

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS  
PEMBELAJARAN PESERTA DIDIK KELAS VIIIA DI MTS AL HIKMAH  
KEDATON BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)

Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:**

**NAMA : VIVI ANNISA**

**NPM : 1511030214**

**Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam**



**MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM RADEN INTAN LAMPUNG**

**2019 M / 1440 H**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN  
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PESERTA DIDIK KELAS VIII A DI MTS  
AL HIKMAH KEDATON BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)

Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:**

**VIVI ANNISA: 1511030214**

**Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam**

**PEMBIMBING I : Dr. MUHAMMAD AKMANSYAH, M.Ag.**

**PEMBIMBING II : Dr. M. SUBANDI, M.M.**



**MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM RADEN INTAN LAMPUNG**

**2019 / 1440 H**

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara *moving class*. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara guru mengefektifkan kegiatan pembelajaran khususnya pada pembelajaran di kelas VIIIA. Adapun masalah yang dapat dirumuskan adalah bagaimana implementasi manajemen kelasnya, dan bagaimana strategi untuk mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman pada calon guru dan guru mengenai pentingnya manajemen kelas dalam rangka meningkatkan efektivitas pembelajaran sehingga tercapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar MTs Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah wakil kepala kesiswaan, wali kelas dan salah satu guru yang mengajar di kelas VIIIA, serta peserta didik kelas VIIIA MTs Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data dilakukan dengan cara mendeskripsikan dan menganalisis semua data lapangan serta membuat kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran peserta didik kelas VIIIA di MTs Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung adalah: a) pengaturan peserta didik, b) pengaturan fasilitas.

**Kata Kunci:** *Manajemen Kelas*



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Kelas VIII A di MTs Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung

Nama : Vivi Annisa

NPM : 1511030214

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk di munaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Muhammad Akmansyah, M.A.  
NIP. 1970033181998031001

Pembimbing II

Dr. H. Subandi, M.M.  
NIP. 196308081993121002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Drs. Amiruddin, M.Pd.I.  
NIP. 196903051996031001



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN KELAS VIIIA DI MTs AL HIKMAH KEDATON BANDAR LAMPUNG”** Disusun oleh **VIVI ANNISA, NPM: 1511030214**, Jurusan **MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**. Telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah pada Hari/Tanggal: **Jum'at, 03 Mei 2019, Pukul 13.00-14.30 WIB**. Di Ruang Sidang Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : **Drs. H. Amirudin, M.Pd.I** (.....)  
Sekretaris : **Sri Purwanti Nasution, M.Pd** (.....)  
Penguji Utama : **Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd** (.....)  
Penguji Pendamping I : **Dr. Muhammad Akmansyah, M.A** (.....)  
Penguji Pendamping II : **Dr. H. Subandi, M.M** (.....)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**  
NIP. 195608101987031001

## MOTTO

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ  
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ.

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-Mu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. An Nahl: 125)<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya, yayasan penerjemah Al-Quran, Jakarta, 2005, h. 237.

## PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya yang tiada pernah terhenti sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan Strata 1 di UIN Raden Intan Lampung. Dari lubuk hatiku yang paling dalam, karya ini penulis persembahkan untuk:

1. Ayah tercinta Nasrul Shabri dan ibunda tercinta Marni Guci yang selalu mengajarkan arti sebuah kehidupan, serta mengasuh, membimbing, dan mendidik putra-putrinya dalam suka maupun duka. Yang selalu bilang padaku, “nak, mau hujan atau panas mama papa akan selalu berusaha mencari uang demi kalian bisa sampai sarjana. Jangan seperti kami yang hanya menjadi pedagang keliling” yang membuat saya menjadi semangat menyelesaikan skripsi ini dan menggapai cita-cita. Beliau tak pernah henti memberikan dukungan dan doanya.
2. Suami tercinta, Diky Firmansyah yang selalu membantu dan memberikan motivasi serta dukungan untuk penulis.
3. Adik tersayang, Muhammad Miftahul Riski yang selalu mendoakan yang terbaik
4. Sahabat-sahabat seperjuangan, Juliana, Siti Aisyah Nuraini, Aliyya Inas Hapsari, Qiftia Berti KH, dan berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih telah membantu penulis menyelesaikan tugas akhir, member motivasi, dukungan, doa serta kasih sayang.
5. Almamater ku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

## **RIWAYAT HIDUP**

VIVI ANNISA, adalah putri pertama dari dua bersaudara dari pasangan ayah bernama Nasrul Shabri, dan ibu bernama Marni Guci, di lahirkan di Bandar Lampung paada tanggal 30 Maret 1997.

Penulis mengawali pendidikan Sekolah Dasar Negeri (SDN) 8 Gedong Aer selesai pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan ke jenjang Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Tanjung Karang Pahoman Bandar Lampung, selesai pada tahun 2012. Dan melanjutkan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 4 Bandar Lampung, selsai pada tahun 2015.

Penulis melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada tahun 2015/2016 dengan konsentrasi jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Bandar Lampung, .....2019

Penulis,

**VIVI ANNISA**

**NPM. 1511030214**



## **KATA PENGANTAR**

*Bismillahirrahmanirrahim*

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT rahmat dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi ini berjudul “MANAJAMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PESERTA DIDIK KELAS VIIIA DI MTS AL HIKMAH KEDATON BANDAR LAMPUNG”. Sebagai karya ilmiah, skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan semua pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung,
2. Bapak Drs. Amiruddin, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang senantiasa sabar dalam member arahan serta selalu memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Bapak Dr. Muhammad Akmansyah, MA selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Dr. H. Subandi, M.M senantiasa membimbing dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini,
4. Bapak dan Ibu Dosen dilingkungan Fakultas Tarbiyah, yang telah banyak mengamalkan ilmunya penuh dengan keikhlasan,
5. Pemimpin perpustakaan Fakultas maupun Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung, yang telah memberikan bantuannya untuk memperlancar penyusunan dalam mencari data-data untuk menyelesaikan skripsi ini,
6. Rekan-rekan seperjuangan Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2015 khususnya kelas D yang telah bersamaan mengukir sejarah, kenangan dan pengalaman hingga saat ini serta ikut dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat dekatku Juliana, Siti Aisyah Nuraini, Aliyya Inas Hapsari, Qiftia Berti, yang selalu memotivasiku dan berbagi keceriaan baik susah maupun senang.
8. Teman-teman seperjuangan LSM, Kak Cumplung, Kak Rian, Hayu Purnama Sari, Rahmawati, Mba Lisyati, Qiftia Berti, Sobri, terima kasih atas kebersamaannya dan motivasi dalam menyusun skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membacakan dan semoga Allah SWT melimpahkan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga dapat mengemban tugas dalam melaksanakan pendidikan. Penulis menyadari bahwa skripsi

ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal itu tidak lain disebabkan karena keterbatasan kemampuan, waktu dan dana yang dimiliki. Untuk itu kiranya pada pembaca dapat memberikan masukan, saran, dan kritik yang membangun guna melengkapi tulisan ini.

Bandar Lampung,

**VIVI ANNISA**  
**NPM. 1511030214**

## DAFTAR ISI

HALAMAN

<b>JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>

### BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	2
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Fokus Penelitian Dan Sub Fokus Penelitian .....	8
E. Rumusan Masalah .....	8
F. Tujuan Penelitian .....	9
G. Signifikansi Penelitian .....	9
H. Metode Penelitian .....	10

### BAB II KAJIAN TEORI

<b>A. KAJIAN TEORI</b> .....	<b>21</b>
<b>a. Manajemen Kelas</b>	
1. Pengertian Manajemen Kelas.....	21
2. Ruang Lingkup Manajemen Kelas.....	24

3. Tujuan Manajemen Kelas .....	29
4. Faktor-faktor Penghambat Manajemen Kelas.....	30
5. Fungsi-fungsi dalam Manajemen Kelas.....	33
6. Prinsip-prinsip Manajemen Kelas .....	35
7. Pendekatan dalam Manajemen Kelas.....	37

**b. Efektivitas Pembelajaran**

1. Pengertian Efektivitas Pembelajaran.....	40
a. Faktor Tujuan .....	42
b. Faktor Pendidik .....	42
c. Faktor Peserta Didik .....	43
d. Faktor isi/ Materi Pendidikan.....	43
e. Faktor Metode Pendidikan .....	44
f. Faktor Lingkungan .....	44
2. Pelaksanaan Pembelajaran .....	44
3. Dasar Perlunya Perencanaan Pembelajaran .....	47

**B. TINJAUAN PUSTAKA ..... 49**

**BAB III METODE PENELITIAN**

<b>A. Gambaran Umum Objek.....</b>	<b>54</b>
1. Sejarah MTs Al Hikmah .....	54
2. Profil Sekolah.....	55
3. Visi, Misi dan Tujuan.....	56
4. Struktur Organisasi .....	58
5. Keadaan Guru.....	59
6. Keadaan Peserta Didik .....	61
7. Keadaan Sarana Prasarana .....	62

<b>B. Deskripsi Data Penelitian .....</b>	<b>64</b>
1. Pengaturan Peserta Didik .....	64
a. Pengendalian tingkah laku .....	64
b. Kedisiplinan peserta didik.....	65
c. Minat/perhatian peserta didik.....	66
d. Gairah belajar peserta didik .....	67
e. Dinamika kelompok peserta didik .....	67
2. Pengaturan Fasilitas .....	68
a. Ventilasi .....	68
b. Kenyamanan.....	70
c. Pengaturan tempat duduk.....	71

**BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

1. Pengaturan Peserta Didik .....	75
2. Pengaturan Fasilitas .....	83

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

1. Kesimpulan .....	87
2. Saran .....	88

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Indikator Manajemen Kelas Di Mts Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung .....	5
Tabel 2	Periodesasi Kepemimpinan Di Mts Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung .....	55
tabel 3	Data Guru Yang Ada Di Mts Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung .....	59
tabel 4	Data Peserta Didik Di Mts Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung .....	61
tabel 5	Keadaan Sarana Prasarana Di Mts Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung .....	62

## **DAFTAR LAMPIRAN**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Untuk menghindari salah satu penafsiran mengenai judul skripsi dan memudahkan pembaca dalam mengkaji isinya, serta membatasi ruang lingkup penelitian, maka perlu adanya penjelasan beberapa istilah dalam judul “Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Peserta Didik Kelas VIII A Di MTs AL Hikmah Kedaton Bandar Lampung”, antara lain:

Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan.<sup>1</sup> Implementasi merupakan proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberi dampak baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.

Manajemen menurut Mulyasa merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dan pembelajaran.<sup>2</sup>

Kelas adalah sekelompok murid yang menghadapi pelajaran ataupun kuliah tertentu diperguruan tinggi, sekolah, maupun lembaga pendidikan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> <http://kbbi.web.id/implementasi>, Diakses Tanggal 12/01/2019 Pukul 12.36 Wib

<sup>2</sup> Euis Kartawati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Class Room Management) Guru Profesional yang inspiratif, kreatif, menyenangkan, dan berprestasi*, (Bandung, Alfabeta, 2015) h. 6

Efektivitas pembelajaran adalah merupakan salah satu standart mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketetapan dalam mengelola situasi.<sup>4</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat mengerti dan memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pedoman hidup.<sup>5</sup>

MTs Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung adalah nama lembaga atau organisasi sekolah yang terletak di jalan Sultan Agung Gang Raden Saleh Raya No. 23, Kedaton Bandar Lampung, disinilah penulis melakukan penelitian.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun hal yang melatarbelakangi penulis memilih judul yaitu:

1. Untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan peningkatan dan penyempurnaan pendidikan, yang berkaitan erat dengan peningkatan mutu pembelajaran secara operasional yang berlangsung di dalam kelas. Oleh karena itu, diperlukan manajemen kelas yang baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

---

<sup>3</sup> Kompri, *Manajemen Pendidikan 1*, (Bandung, Alfabeta, 2015) h.1

<sup>4</sup> <https://teoriefektivitas.blogspot.com> Diakses Tanggal 12/01/2019 Pukul 13.18 Wib

<sup>5</sup> Zurinal dan Wahdi Sayuti, *Ilmu Pendidikan Pengantar & Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan*, (Jakarta: Lembaga Peneliti UIN Jakarta dan UIN Jakarta Press, 2006), h. 51

2. Terkait dengan manajemen kelas dalam efektivitas pembelajaran, penulis memilih judul ini karena adanya tujuan dari manajemen kelas dalam proses pembelajaran yang merupakan faktor penting dalam mencapai tujuan pembelajaran.

### **C. Latar Belakang Masalah**

Manajemen kelas adalah rentetan kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif, yaitu meliputi: tujuan pengajaran, pengaturan waktu, pengaturan ruangan dan peralatan, dan pengelompokan siswa dalam belajar. Manajemen kelas adalah berbagai jenis kegiatan yang sengaja dilakukan oleh guru dengan menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar.<sup>6</sup> Manajemen kelas adalah suatu upaya memberdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran.

Manajemen kelas adalah suatu usaha yang dengan sengaja dilakukan guna mencapai tujuan pengajaran. Kesimpulannya yaitu manajemen kelas merupakan kegiatan pengaturan kelas untuk kepentingan pengajaran. Tujuan manajemen kelas adalah agar setiap anak dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran tersebut secara efektif dan efisien.<sup>7</sup> Oleh

---

<sup>6</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009) h. 107

<sup>7</sup> Kompri, *Manajemen Pendidikan 1*, (Bandung, Alfabeta, 2015), h.277

karena itu, diperlukan manajemen yang baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Kaitannya dengan uraian diatas, dalam Al-Quran dijelaskan bahwa:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقِيمُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بَيْنَ مَرُصُوصٍ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh*”. (QS. As Saff:4)

Ayat tersebut menceritakan tentang keteledoran sahabat nabi dalam perang Uhud, karena sebagai pemimpin nabi tidak dianggap perkataannya. Padahal Rasulullah SAW telah mengajarkan pada sahabatnya untuk tidak menyerang musuh sebelum membariskan pasukannya dengan ‘merapat’

Peningkatan mutu pendidikan sekolah perlu didukung kemampuan mengelola dan melaksanakan manajemen kelas. Sekolah ataupun kelas perlu berkembang maju dari tahun ke tahun. Oleh sebab itu, hubungan baik seorang guru dengan murid perlu diciptakan agar terjalin suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Demikian halnya penataan penampilan fisik dan kelas perlu dibina agar kelas menjadi lingkungan pendidikan yang dapat menumbuhkan kreativitas, disiplin, dan semangat belajar peserta didik. Dalam kerangka inilah dirasakan perlunya implementasi manajemen kelas.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, Dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 57

Terkait manajemen kelas ada kegiatan secara garis besar yang meliputi:

1. Pengaturan Peserta Didik

Peserta didik adalah orang yang melakukan aktifitas dan kegiatan di kelas yang ditempatkan sebagai objek dan arena perkembangan ilmu pengetahuan dan kesadaran manusia, maka siswa bergerak kemudian menduduki fungsi sebagai subjek.

2. Pengaturan Fasilitas

Aktifitas dalam kelas baik guru maupun siswa dalam kelas kelangsungannya akan banyak dipengaruhi oleh kondisi dan situasi fisik lingkungan kelas.<sup>9</sup>

**Tabel 1**  
**Indikator Manajemen Kelas**  
**Di MTs Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung**

No	Indikator	Sub Indikator	Dilaksanakan	
			Ya	Tidak
1.	Pengaturan Peserta Didik	a. Pengendalian Tingkah laku	✓	
		b. Pengaturan Kedisiplinan	✓	
		c. Pengaturan Minat/Perhatian	✓	
		d. Pengaturan Gairah Belajar	✓	
		e. Pengaturan Dinamika Kelompok	✓	
2	Pengaturan	a. Pengaturan Ventilasi	✓	

<sup>9</sup> Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2015), h 23-24.

	Fasilitas	b. Pengaturan Pencahayaan		✓
		c. Pengaturan Kenyamanan	✓	
		d. Pengaturan Letak Duduk	✓	
		e. Penempatan Peserta Didik		✓

*Sumber: Data Dokumentasi MTs Al Hikmah Bandar Lampung*

Dengan adanya pengelolaan kelas maka dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran, meningkatkan prestasi siswa dalam belajar, menerapkan kegiatan belajar yang kreatif, variatif, dan inovatif, bahkan dapat membuat kontrak belajar dengan peserta didik. Disamping itu juga, dengan manajemen kelas tingkat daya serap materi yang telah diajarkan guru akan lebih membekas dalam ingatan siswa karena adanya penguatan yang diberikan guru selama proses belajar mengajar berlangsung.

Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.<sup>10</sup> Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, dimana dalam proses pembelajaran terkandung multiperan dari guru.<sup>11</sup>

Proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dengan memanfaatkan sarana yang tersedia untuk memperoleh hasil belajar secara optimal. Jadi, pembelajaran dapat terwujud dengan baik

<sup>10</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h. 325.

<sup>11</sup> *Ibid*, h. 326.

apabila ada interaksi antara guru dan siswa, sesama siswa atau dengan sumber belajar lainnya. Dengan kata lain “belajar dikatakan efektif apabila terjadi interaksi yang cukup maksimal”. Namun, adapula kendala atau kesulitan yang dialami guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, misalnya keadaan siswa, jumlah siswa, fasilitas kurang memadai, letak sekolah, dan sebagainya. Sehingga seorang guru dituntut mempunyai kemampuan/ keahlian tertentu untuk dapat menciptakan suasana kelas yang mendukung efektifitas pembelajaran, agar tercipta suasana belajar yang nyaman, kondusif, komunikatif, serta dinamis yang diharapkan akan menghasilkan hasil belajar yang optimal dan semaksimal mungkin sesuai dengan tujuan dari pada pendidikan itu sendiri.

Berdasarkan pra survey yang telah dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas VIII A MTs Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung sudah cukup baik akan tetapi belum sepenuhnya sesuai dengan yang diharapkan. Karna dalam kegiatan pembelajaran tersebut terdapat beberapa tingkah laku siswa yang menyimpang dan evaluasi pembelajarannya hanya mencapai batas ketuntasan belajar. Untuk itulah timbul suatu permasalahan bagaimana manajemen kelas dalam pembelajaran. Harapan yang selalu guru tuntut adalah bagaimana bahan belajar yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh anak didik secara tuntas. Karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan efektif oleh guru dapat memberikan interaksi proses belajar mengajar yang menyenangkan bagi peserta didik.

#### **D. Fokus Penelitian Dan Sub Fokus Penelitian**

##### **a. Fokus Penelitian**

Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Siswa.

- b. Sub Fokus Penelitian
  1. Pengaturan Siswa (kondisi emosional)
  2. Pengaturan Fasilitas (kondisi fisik)

### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka yang menjadi fokus rumusan masalah penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pengaturan Siswa dalam Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Peserta Didik Kelas VIII A DI MTs AL Hikmah Kedaton Bandar Lampung ?
2. Bagaimana Pengaturan Fasilitas dalam Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Peserta Didik Kelas VIII A DI MTs AL Hikmah Kedaton Bandar Lampung ?

### **F. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Bagaimana Pengaturan Siswa dalam Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran peserta didik Kelas VIIIA DiMTs al Hikmah Kedaton Bandar Lampung.



2. Untuk mengetahui Bagaimana Pengaturan Fasilitas dalam Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Peserta Didik Kelas VIIIA DI MTs AL Hikmah Kedaton Bandar Lampung .

### **G. Signifikasi Penelitian**

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat :

- a. Bagi Peserta Didik

Diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi dan bahan masukan yang positif terhadap tenaga pendidik tentang manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

- b. Bagi Lembaga

Pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi lembaga terkait mengenai pentingnya manajemen kelas sehingga mempermudah pendidikan dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

- c. Bagi Ilmu Pengetahuan

Menambah khasanah keilmuan bagi pembaca dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada tentang Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Peserta Didik Kelas VIII A DI MTs AL Hikmah Kedaton Bandar Lampung serta

memperkaya bahan pustaka di perpustakaan UIN RADEN INTAN LAMPUNG.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang sistematis yang digunakan untuk meneliti suatu objek tanpa ada manipulasi di dalamnya dan tanpa pengujian hipotesis, dengan metode-metode yang alamiah ketika hasil penelitian yang diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, namun makna makna (segi kualitas) dari fenomena yang diamati.<sup>12</sup> Adapun tujuan metode penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:<sup>13</sup>

- a) Menemukan pola hubungan yang bersifat interaktif
- b) Mengembangkan realitas yang kompleks
- c) Memperoleh pemahaman makna
- d) Menemukan teori
- e) Penentuan Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah: 1) wakil kepala Kesiswaan  
2) Guru/Wali kelas VIII A 3) Siswa kelas VIII A.

---

<sup>12</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 24

<sup>13</sup> *Ibid*, h. 41

Peneliti mengambil subjek penelitian pada Wakil kepala Kesiswaan karena peneliti menyakini bahwa Wakil kepala Kesiswaan merupakan informan yang mengetahui keadaan siswa yang berada di MTs Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung.

Selain itu juga peneliti juga mengadakan wawancara terhadap wali kelas yang bersangkutan dengan kelas VIIIA dikarenakan guru/wali kelas adalah informan sebagai kunci yang memahami serta pelaksana dari proses manajemen kelas.

Subjek terakhir dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung. Peneliti mengambil subjek penelitian tersebut dikarenakan siswa merupakan informan yang telah terlibat secara langsung dalam pelaksanaan manajemen kelas.

Kesimpulan dari ketiga subjek tersebut adalah merupakan informan yang dapat memberikan informasi terhadap peneliti mengenai pelaksanaan manajemen kelas dalam efektivitas pembelajaran.

## **2. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi:

### **a. wawancara**

Metode interview atau wawancara yaitu alat pengumpul data atau informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan interviewer mengenai aspek-aspek apa yang harus dibahas, juga menjadi daftar pengecek (*check list*) apakah aspek-aspek yang relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan. Dengan pedoman demikian interviewer harus memikirkan bagaimana pertanyaan tersebut akan dijabarkan secara konkrit dalam kalimat Tanya, sekaligus menyesuaikan pertanyaan dalam konteks aktual saat wawancara berlangsung.<sup>14</sup>

Interview dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

a) Interview Tak Terpimpin

Interview tak terpimpin adalah proses wawancara dimana interview tidak sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok persoalan dari fokus penelitian dengan orang yang diwawancarai.

b) Interview Terpimpin

Interview terpimpin adalah wawancara yang menggunakan panduan pokok-pokok masalah yang diteliti.

---

<sup>14</sup> Bungin B, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Prenada Media Group, 2007), h. 3.

### c) Interview Bebas Terpimpin

Interview bebas terpimpin adalah kombinasi antara interview tak terpimpin dan terpimpin. Jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi, pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata ia menyimpang.

Jenis interview yang diterapkan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin yaitu suatu pelaksanaan interview yang dalam mengajukan pertanyaan yang disampaikan kepada responden di kemukakan secara bebas, tetapi isi pertanyaan yang diajukan pada pedoman yang telah ditetapkan.

### b. Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian<sup>15</sup>. Dalam penelitian ini observasi dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami konteksnya. Observasi yang dilakukan adalah observasi terhadap subyek, perilaku subyek, selama wawancara, interaksi subyek dengan peneliti dan hal-hal yang

---

<sup>15</sup> Nana Sudjana Dan Ibrahim, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003), h.16.

dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.

Tujuan observasi adalah mendeskripsikan yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati. Salah satu hal yang penting namun sering dilupakan dalam observasi adalah mengamati hal-hal yang tidak terjadi.<sup>16</sup>

### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, *ledger*, agenda dan sebagainya.<sup>17</sup> Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber pada dokumen atau catatan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi.

Metode dokumentasi diperlukan sebagai metode pendukung untuk mendapatkan data, karena dalam metode dokumentasi ini dapat diperoleh data-data historis dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian ini. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa

---

<sup>16</sup> *Ibid*, h. 215.

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), h. 234

catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agendan dan sebagainya<sup>18</sup>.

Adapun metode ini digunakan penulis untuk memperoleh data-data tentang dokumentasi seperti: sejarah berdirinya MTs Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung, Daftar guru, Daftar peserta didik, sarana dan prasarana kelas, serta data diperoleh dari sumber tertulis yang berhubungan dengan penelitian yaitu data yang terkait tentang Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Peserta Didik Kelas VIII A DI MTs AL Hikmah Kedaton Bandar Lampung.

#### **d. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>19</sup>

Adapun langkah-langkah yang diterapkan peneliti dalam menganalisa data yaitu reduksi data, paparan/penyajian data dan penarikan kesimpulan yang dilakukan selama dan sesudah penelitian.

##### **1) Reduksi Data**

---

<sup>18</sup> Nana Sudjana Dan Ibrahim, *Teknologi Pengajaran*,..... h. 236.

<sup>19</sup> Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 337.

Reduksi data merupakan proses pembinaan, pemusatan, perhatian, penabstraksian dan pentrasformasian data kasar dari lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang fokus, penting dalam penelitian, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti pengumpulan data selanjutnya. Proses ini berlangsung dari awal hingga akhir penelitian selama penelitian dilaksanakan. Fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bila ditarik yang disesuaikan dengan data-data yang relevan atau data yang cocok dengan tujuan pengambilan data di lapangan yang diperlukan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian.

## **2) Penyajian Data**

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan, yang disajikan antara lain dalam bentuk teks naratif, matriks, jaringan, dan bagan. Tujuannya untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan.



### 3) Verifikasi Data dan Menarik Kesimpulan

Verifikasi dan menarik kesimpulan merupakan bagian ketiga dari kegiatan analisis data. “kegiatan ini terutama dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap hasil analisis, menjelaskan pola urutan, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi yang diuraikan”.<sup>20</sup> Jadi walaupun data telah disajikan dalam bahasa yang dapat dipahami, hal itu tidak berarti analisis data telah berakhir melainkan masih harus ditarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ditungkan dalam bentuk pernyataan singkat sebagai temuan penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan supaya mudah dipahami maknanya.

### 4) Triangulasi Data

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat difahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudutpandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan

---

<sup>20</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 103.

diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda-beda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin perbedaan yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

Dijelaskan oleh Deni Adriana bahwa peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.

Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.<sup>21</sup>

Denzin dalam Moeloeng, membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.<sup>22</sup> :

### **1. Triangulasi dengan Sumber**

---

<sup>21</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung:Tarsito, 2003),h. 115.

<sup>22</sup> Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,..... h. 330-331.

Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan latar yang berbeda dalam penelitian kualitatif, langkah untuk mencapai kepercayaan itu adalah:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

## **2. Triangulasi dengan Metode**

Menurut Patton terdapat dua strategi, yaitu : (a) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (b) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

### **3. Triangulasi penyidik**

Triangulasi penyidik ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Cara lain adalah membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.

### **4. Triangulasi dengan teori**

Menurut Lincoln dan Guba, berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.

Jadi *triangulasi* berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks studi, sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kenyataan dan hubungan dari berbagai pandangan.

Dengan demikian pada penelitian ini, uji kreadibilitas data hasil penelitian dilakukan dengan triangulasi dengan sumber yaitu membandingkan data hasil pengamatan dan dokumentasi dengan data hasil wawancara dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. KAJIAN TEORI**

## A. MANAJEMEN KELAS

### 1. Pengertian Manajemen Kelas

Manajemen berasal dari bahasa Latin, yaitu dari asal kata *mantis* yang berarti tangan dan *agree* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabungkan menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kerja *to manage*, dengan kata benda *management* dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya manajemen diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan. Manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.<sup>23</sup> Dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengendalikan dengan melibatkan orang lain untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai.

Sebelum membahas tentang manajemen kelas, terlebih dahulu mengetahui pengertian daripada kelas. Kelas adalah suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah, yang sebagai

---

<sup>23</sup> Kompri, *Manajemen Pendidikan 1*, (Bandung: Alfabeta, 2015) h. 2-3

suatu kesatuan diorganisasi menjadi suatu unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan berbagai kegiatan pembelajaran yang kreatif untuk mencapai tujuan.

Selain itu Nawawi juga menegaskan bahwa definisi kelas dibagi menjadi dua bagian yaitu:

- a. Kelas dalam arti sempit: ruangan yang dibatasi oleh dinding, tempat sejumlah peserta didik berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. kelas dalam pengertian tradisional ini mengandung sifat statis karena sekedar menunjuk pengelompok peserta didik menurut tingkat perkembangan, antara lain didasarkan pada batas umur kronologis masing-masing.
- b. Kelas dalam arti luas: suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari bagian masyarakat sekolah, yang sebagai satu kesatuan diorganisir menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.<sup>24</sup>

Setelah berbicara tentang pengertian dari manajemen dan kelas, maka dibawah ini definisi dari manajemen kelas, antara lain: Menurut Cooper, J.M., dalam bukunya *classroom Teaching Skills* mengutip lima definisi yaitu:

---

<sup>24</sup> Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*,..... h. 5-6

1. Manajemen kelas adalah seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana kelas.
2. Manajemen kelas adalah seperangkat kegiatan memaksimalkan kebebasan siswa.
3. Manajemen kelas adalah seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan dan mengurangi atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan.
4. Manajemen kelas adalah seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan hubungan interpersonal yang baik dan iklim sosio emosional kelas yang positif.
5. Manajemen kelas adalah seperangkat kegiatan untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif.<sup>25</sup>

Manajemen kelas adalah berbagai jenis kegiatan yang sengaja dilakukan oleh guru dengan menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar.<sup>26</sup>

Manajemen kelas merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengatur agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara sistematis. Usaha sadar itu mengarah pada persiapan bahan mengajar, persiapan sarana dan alat

---

<sup>25</sup> Mulyadi, *Classroom Management* (Malang: UIN-Malang Press, 2009), h. 2-3

<sup>26</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 107

peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi dan kondisi proses belajar mengajar, dan pengaturan waktu, sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan tujuan kurikulum dapat tercapai.<sup>27</sup>

Manajemen kelas adalah suatu upaya memberdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran.

Manajemen kelas adalah berbagai jenis kegiatan yang sengaja dilakukan oleh guru dengan tujuan menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar.<sup>28</sup>

Kesimpulannya adalah suatu kegiatan terencana dan berkesinambungan untuk menciptakan suasana kelas yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan mudah, aman, dan tenang sehingga memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran yang efisien dan efektif.

## 2. Ruang Lingkup Manajemen Kelas

Dalam manajemen kelas ini terkandung maksud bahwa kegiatan yang dilakukan efektif mengenai sasaran yang hendak dicapai dan efisien karena tidak menghambur-hamburkan waktu, uang dan sumber daya lainnya.

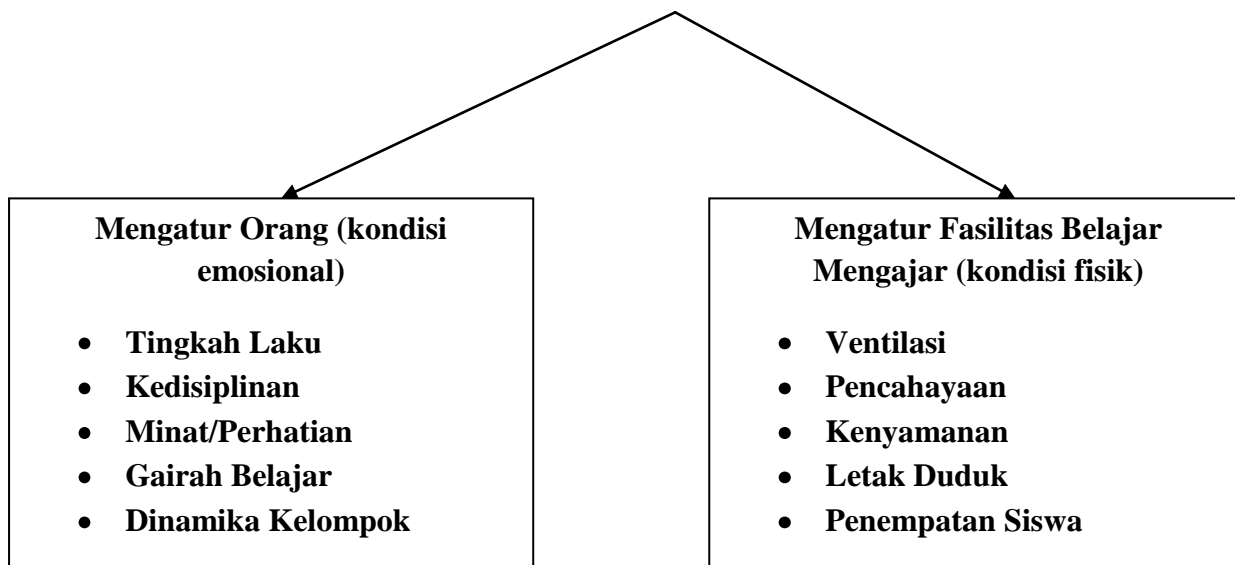
Terdapat dua kegiatan dalam manajemen kelas, yaitu:

Kegiatan Pengelola Kelas
--------------------------

<sup>27</sup> Salman Rusydie, *Prinsip-prinsip Manajemen Kelas*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), h.26

<sup>28</sup> M. Entang, *Pengelolaan Kelas, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud, 1985), h. 1





**Gambar 1.1**  
**Kegiatan Pengelolaan Kelas**

**a. Pengaturan peserta didik**

Peserta didik adalah orang yang melakukan aktivitas dan kegiatan di kelas yang ditempatkan sebagai objek dan arena perkembangan ilmu pengetahuan dan kesadaran manusia.

Jadi artinya di sini fungsi guru memiliki porsi yang besar dalam rangka membimbing, mengarahkan dan memandu segala aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik. Oleh karena itu pengaturan peserta didik adalah bagaimana mengatur dan menempatkan peserta didik dalam kelas sesuai dengan potensi intelektual dan perkembangannya emosionalnya. Peserta didik diberi kesempatan

untuk memperoleh posisi dalam belajar yang sesuai dengan minat dan keinginannya.<sup>29</sup> Dalam pengelolaan kelas kegiatan peserta didik meliputi:

1) Tingkah laku peserta didik

Tingkah laku adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh peserta didik sesuai dengan nilai-nilai norma ataupun nilai yang ada dalam masyarakat yang sudah ada sebelumnya dalam suatu kelompok sosial masyarakat.

2) Kedisiplinan peserta didik

Pelaksanaan pengelolaan kelas sangat erat kaitannya dengan kedisiplinan peserta didik, dalam pengelolaan yang efektif, kedisiplinan peserta didik akan terwujud dengan adanya aturan-aturan kelas yang menjadi standar bagi perilaku peserta didik.

3) Minat/Perhatian peserta didik

Minat adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang.

4) Gairah belajar peserta didik

Gairah belajar adalah aspek psikologis seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala seperti semangat, keinginan

---

<sup>29</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, ..... h. 108

perasaan, suka melakukan proses tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman.

#### 5) Dinamika kelompok peserta didik

Dinamika kelompok adalah suatu kelompok yang terdiri dari dua atau lebih individu yang memiliki hubungan psikologis secara jelas antara anggota satu dengan yang lain dan berlangsung dalam situasi yang dialami.

### **b. Pengaturan Fasilitas**

Aktivitas dalam kelas baik guru maupun siswa dalam kelas kelangsungannya akan banyak dipengaruhi oleh kondisi dan situasi fisik lingkungan kelas. Oleh karena itu lingkungan fisik kelas berupa sarana dan prasarana kelas harus dapat memenuhi dan mendukung interaksi yang terjadi, sehingga harmonisasi kehidupan kelas dapat berlangsung dengan baik dari permulaan masa kegiatan belajar mengajar sampai akhir masa belajar mengajar.<sup>30</sup>

#### 1) Pengaturan Ventilasi dan Pencahayaan

Ventilasi harus cukup menjamin kesehatan siswa. Jendela harus cukup besar, sehingga memungkinkan cahaya matahari masuk dan udara yang sehat juga masuk ke kelas, dan ventilasi yang baik dan udara sehat, semua siswa dan guru didalam kelas dapat menghirup udara yang segar.

---

<sup>30</sup> Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*,.... h.5

## 2) Pengaturan Kenyamanan

Kenyamanan harus sesuai dengan cuaca, suara, cahaya, ruangan dan kepadatan kelas.

## 3) Pengaturan Tempat Duduk

Dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dimana dengan demikian guru sekaligus dapat mengontrol tingkah laku peserta didik. Melalui pengaturan tempat duduk yang baik dan jumlah siswa yang ideal antara 30-35 orang siswa satu kelas dapat mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar. Susunan fisik yang sesuai dapat meningkatkan perasaan-perasaan menjadi lebih baik dan membantu mencegah masalah-masalah dalam pengelolaan kelas.

## 4) Penempatan peserta didik

Penempatan peserta didik atau pembagian kelas yaitu kegiatan pengelompokan peserta didik yang dilakukan dengan sistem kelas, pengelompokan peserta didik bisa dilakukan dengan kesamaan yang ada pada peserta didik yaitu jenis kelamin atau umur, selain itu juga pengelompokan berdasarkan perbedaan yang ada pada individu peserta didik seperti minat, bakat dan kemampuan.<sup>31</sup>

### **3. Tujuan Manajemen Kelas**

---

<sup>31</sup> Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, ..... h.6

Dalam proses manajemen kelas keberhasilannya dapat dilihat dari tujuan apa yang ingin dicapainya, oleh karena itu guru harus menetapkan tujuan apa yang hendak dicapai dengan kegiatan manajemen kelas yang dilakukannya.

Manajemen kelas pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Adapun kegiatan pengelolaan fisik dan pengelolaan sosioemosional merupakan bagian dalam pencapaian tujuan pembelajaran dan belajar peserta didik.

Ketercapaian tujuan manajemen kelas dapat dilihat dari:

- a. Anak-anak memberikan respon yang setimpal terhadap perlakuan yang sopan dan penuh perhatian dari orang yang dewasa. Artinya bahwa perilaku yang diperlihatkan peserta didik seberapa tinggi, seberapa baik dan seberapa besar terhadap pola perilaku yang diperlihatkan guru kepadanya di dalam kelas
- b. Mereka akan bekerja dengan rajin dan penuh konsentrasi dalam melakukan tugas-tugas yang sesuai dengan kemampuannya. Perilaku yang diperlihatkan guru berupa kinerja dan pola perilaku orang dewasa dalam nilai dan norma sebaliknya akan berupa peniruan

dan percontohan oleh peserta didik baik atau buruknya amat bergantung kepada bagaimana perilaku itu diperankan.

Sementara itu, Salman Rusydie mengemukakan tujuan dari manajemen kelas sebagai berikut:

- a. Memudahkan kegiatan belajar peserta didik
- b. Mengatasi hambatan-hambatan yang menghalangi terwujudnya interaksi dalam kegiatan belajar mengajar
- c. Mengatur berbagai penggunaan fasilitas belajar
- d. Membina dan membimbing peserta didik sesuai dengan berbagai latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya.
- e. Membantu peserta didik belajar dan bekerja sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya
- f. Menciptakan suasana sosial yang baik di dalam kelas
- g. Membantu peserta didik agar dapat belajar dengan tertib.<sup>32</sup>

#### **4. Faktor-faktor Penghambat Manajemen Kelas**

Dalam pelaksanaan manajemen kelas akan ditemui berbagai faktor penghambat, yaitu:

##### **a. Faktor Guru**

---

<sup>32</sup> Salman Rusydie, *Prinsip-prinsip Manajemen Kelas*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), h. 29-32

Faktor penghambat yang datang dari guru dapat berupa:

- a. Tipe kepemimpinan guru yang otoriter
- b. Format belajar mengajar yang monoton
- c. Kepribadian guru
- d. Terbatasnya kesempatan guru untuk mengetahui tingkah laku siswa dan pendekatan manajemen baik yang sifatnya teoritis maupun pengalaman praktis.

#### **b. Faktor Siswa**

Kurang sadarnya siswa dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota satu kelas atau satu sekolah dapat menjadi faktor utama penyebab masalah manajemen kelas. Pembiasaan yang baik di sekolah dalam bentuk tata tertib sekolah yang disetujui dan diterima bersama oleh sekolah dan siswa penuh kesadaran akan membawa siswa menjadi tertib.<sup>33</sup>

#### **c. Faktor Keluarga**

Tingkah laku anak dalam kelas merupakan cerminan keluarganya. Sikap otoriter orang tua akan tercermin dari tingkah laku anak yang agresif dan apatis. Di dalam kelas sering ditemukan siswa-

---

<sup>33</sup> Mulyadi, *Classroom Management* (Malang: UIN-Malang Press, 2009), h. 6-8

siswi pengganggu dan pembuat rebut di kelas biasanya berawal dari keluarga yang tidak utuh dan *broken home*.

Kebiasaan yang kurang baik di lingkungan keluarga seperti tidak patuh pada disiplin, tidak tertib, kebebasan yang berlebihan ataupun terlampau dikekang akan merupakan latar belakang yang menyebabkan siswa melanggar disiplin di kelas.

Salah perlakuan siswa terdapat situasi kelas pada umumnya merupakan masalah manajemen. Disinilah letak pentingnya hubungan kerjasama yang seimbang antara sekolah dengan keluarga agar terdapat keselarasan antara situasi dan tuntutan dalam lingkungan keluarga dengan situasi dan tuntutan di kelas atau sekolah.

#### **d. Faktor Fasilitas**

Ruang kelas yang kecil dibandingkan dengan jumlah siswa dan kebutuhan siswa untuk bergerak dalam kelas merupakan salah satu problem yang terjadi pada manajemen kelas. Demikian pula halnya dengan jumlah ruangan yang kurang dibandingkan dengan banyaknya kelas dan jumlah ruangan khusus yang dibutuhkan seperti laboratorium, ruang kesenian, ruang gambar, ruang olahraga dan sebagainya diperlukan manajemen tersendiri. Jumlah buku yang kurang atau alat lainnya yang tidak sesuai dengan jumlah siswa yang



membutuhkannya juga akan menimbulkan masalah dalam manajemen kelas.<sup>34</sup>

## **5. Fungsi-fungsi dalam Manajemen Kelas**

Berikut ini fungsi dari manajemen kelas:

### **a. Fungsi Perencanaan Kelas**

Perencanaan kelas sangat penting bagi guru karena berfungsi untuk:

- 1) Menjelaskan dan merinci tujuan yang ingin dicapai di dalam kelas.
- 2) Menetapkan aturan yang harus diikuti agar tujuan kelas tercapai dengan efektif.
- 3) Memberikan tanggung jawab secara individu kepada peserta didik yang ada di kelas.
- 4) Memperhatikan serta memonitor berbagai aktifitas yang ada di kelas agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>35</sup>

### **b. Fungsi Pengorganisasian Kelas**

Dalam kaitannya dengan kelas, mengorganisasikan berarti:

- 1) Menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan kelas.

---

<sup>34</sup> Mulyadi, *Classroom Management* (Malang: UIN-Malang Press, 2009), h. 9-11

<sup>35</sup> Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2015),

- 2) Merancang dan mengembangkan kelompok belajar yang berisi peserta didik dengan kemampuan yang bervariasi.
- 3) Menugaskan peserta didik atau kelompok belajar dalam suatu tanggung jawab dan fungsi tertentu.
- 4) Mendelegasikan wewenang pengelolaan kelas kepada peserta didik.<sup>36</sup>

### **c. Fungsi Kepemimpinan Kelas**

Kepemimpinan efektif dalam hal ini merupakan bagian dari tanggung jawab guru di dalam kelas. Dalam hal ini guru memimpin, mengarahkan, memotivasi, dan membimbing peserta didik untuk dapat melaksanakan proses belajar dan pembelajaran yang efektif sesuai dengan fungsi dan tujuan pembelajaran. Selain itu guru harus memberikan keteladanan yang baik bagi peserta didik sehingga peserta didik akan mengikuti apa yang dilakukan oleh guru. Dalam kepemimpinan, guru perlu menjaga wibawa dan kredibilitas, dengan tanpa mengabaikan kemampuan fleksibilitas dan adaptif dengan kebutuhan peserta didik.

### **d. Fungsi Pengendalian Kelas**

---

<sup>36</sup> *Ibid*, h.21

Proses pengendalian dapat melibatkan beberapa elemen, yaitu:

- 1) Menetapkan standar penampilan kelas
- 2) Menyediakan alat ukur standar penampilan kelas
- 3) Membandingkan unjuk rasa dengan standar yang telah ditetapkan di kelas
- 4) Mengambil tindakan korektif saat terdeteksi penyimpangan-penyimpangan yang tidak sesuai dengan tujuan kelas.<sup>37</sup>

## **6. Prinsip-prinsip Manajemen Kelas**

Prinsip-prinsip manajemen kelas yang dikembangkan oleh Djamarah dapat dipergunakan dalam rangka memperkecil masalah gangguan dalam pengelolaan kelas. Maka prinsip-prinsip pengelolaan kelas yaitu:

### **a. Hangat dan antusias**

Diperlukan dalam proses belajar mengajar. guru yang hangat dan akrab pada peserta didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktivitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelola kelas.

### **b. Tantangan**

---

<sup>37</sup> *Ibid*, h. 22-23

Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja, atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah peserta didik untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.

c. Bervariasi

Penggunaan alat atau media, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan peserta didik akan mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian peserta didik. Hal ini merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.

d. Keluwesan

Keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan peserta didik serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif.

e. Penekanan hal yang positif

Penekanan pada hal yang positif yaitu penekanan yang dilakukan oleh guru terhadap tingkah laku peserta didik yang positif dari pada mengomeli tingkah laku yang negatif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.

f. Penanaman kedisiplinan.<sup>38</sup>

Peserta didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengendalikan diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Jadi, guru harus disiplin dalam segala hal bila ingin peserta didiknya ikut berdisiplin dalam segala hal.

## **7. Pendekatan dalam Manajemen Kelas**

Terdapat berbagai pendekatan dalam manajemen kelas, yaitu:

### **a. Pendekatan Kekuasaan**

Pendekatan kekuasaan dilakukan dimana guru menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin dalam kelas. Kedisiplinan adalah kekuatan yang menuntut murid untuk mentaatinya. Di dalam kelas ada kekuasaan dan norma yang mengikat untuk di taati anggota kelas.

### **b. Pendekatan Ancaman**

Pendekatan ancaman harus dilakukan dalam taraf kewajaran dan diusahakan untuk tidak melukai perasaan siswa.

---

<sup>38</sup> *Ibid*, h.26

Guru memberi ancaman seperti penangguhan nilai, pemberian tugas tambahan, atau tugas-tugas lain yang sifatnya mendidik.

### **c. Pendekatan Kebebasan**

Pendekatan kebebasan dilakukan untuk membantu anak didik agar merasa bebas untuk mengerjakan sesuatu kapan saja dan dimana saja. Peranan guru adalah mengusahakan semaksimal mungkin kebebasan anak didik selama tidak menyimpang pada aturan dan kesepakatan bersama. Karena siswa terkadang tidak merasa nyaman bila ada seorang guru yang *over protective*.<sup>39</sup>

### **d. Pendekatan Resep**

Pendekatan resep ini dilakukan dengan member satu daftar yang dapat menggambarkan apa yang harus dan apa yang tidak boleh dikerjakan oleh guru dalam mereaksi semua masalah atau situasi yang terjadi di kelas.

### **e. Pendekatan Pengajaran**

Pendekatan ini didasarkan atas suatu anggapan bahwa dalam perencanaan dan pelaksanaannya akan mencegah munculnya masalah tingkah laku murid dan memecahkan masalah itu bila tidak bisa dicegah.

### **f. Pendekatan Perubahan Tingkah Laku**

---

<sup>39</sup> Kompri, *Manajemen Pendidikan 1*,..... h. 299

Pendekatan tingkah laku yang baik atau positif harus dirangsang dengan memberikan pujian atau hadiah yang menimbulkan perasaan senang.

#### **g. Pendekatan Sosial Emosional**

Pendekatan ini akan tercapai secara maksimal apabila hubungan antar pribadi yang baik akan berkembang di dalam kelas. Oleh karena itu seharusnya guru mengembangkan iklim kelas yang baik melalui pemeliharaan hubungan antar pribadi di kelas. Untuk terciptanya hubungan guru dengan murid yang positif, sikap mengerti dan sikap mengayomi atau sikap melindungi.<sup>40</sup>

#### **h. Pendekatan Kerja Kelompok**

Pendekatan ini guru menciptakan kondisi-kondisi yang memungkinkan kelompok yang produktif, selain itu juga guru harus dapat menjaga kondisi itu agar cukup baik.

#### **i. Pendekatan elektis atau Pluralistik**

Yaitu pengelolaan kelas yang berusaha menggunakan berbagai macam pendekatan yang memiliki potensi untuk dapat menciptakan dan mempertahankan suatu kondisi memungkinkan proses belajar mengajar berjalan dengan efektif dan efisien.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Kompri, *Manajemen Pendidikan 1*,..... h. 300

<sup>41</sup> Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*,.... h.15

## **B. EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN**

### **1. Pengertian Efektivitas Pembelajaran**

Aan Komariah dan Cepi Triatna yang dimaksud Efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah dicapai. Efektivitas adalah penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok organisasi, makin dekat pencapaian prestasi yang diharapkan supaya lebih efektif hasil penilaiannya.<sup>42</sup> Kesimpulannya efektivitas adalah suatu keadaan dan ukuran sejauh mana manfaat dan tercapainya tujuan yang telah dicapai.

Sedangkan suatu kegiatan dikatakan efektif bila kegiatan itu dapat diselesaikan pada waktu yang tepat dan mencapai tujuan. Efektivitas menekankan pada perbandingan antara rencana dengan tujuan yang dicapai.

Istilah pembelajaran bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Bagi guru pembelajaran ialah sebagai kegiatan secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat

---

<sup>42</sup> Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leader Ship Menuju Sekolah Efektif*, <https://eprints.uny.ac.id/efektivitaspembelajaran> , h. 34 Diakses 16 Januari 2019 waktu 10.55 Wib.



siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.<sup>43</sup>

Dibawah ini dikemukakan beberapa ayat Al-Quran yang berkaitan dengan metode pembelajaran dan mengajar dalam perspektif Al-Quran terutama dalam surah Al-Maidah ayat 67 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ  
وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Artinya: “Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu berarti) kamu tidak menyampaikan amanah-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak member petunjuk kepada orang-orang yang kafir. (Qs: Al-Maidah: 67)

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa dengan menyebut kedudukannya sebagai Rasul. Allah memerintahkan kepadanya untuk menyampaikan semua yang diutuskan oleh Allah melaluinya, dan Rasulullah SAW telah menjalankan perintah tersebut serta menunaikannya dengan sempurna.

Dapat dikatakan pembelajaran merupakan segala upaya untuk menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah pencapaiannya.

Jadi pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan,

<sup>43</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h.

dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan.<sup>44</sup> Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tujuan pembelajaran, yaitu:

### 1) Faktor Tujuan

Yaitu usaha pencapaian oleh peserta didik tentang hasil praktek pendidikan baik dilingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat secara luas. Banyak sekali tujuan pendidikan yang diinginkan oleh pendidik agar dapat dimiliki oleh peserta didik.<sup>45</sup>

### 2) Faktor Pendidik

Dalam hal ini dapat dibedakan pendidikan itu menjadi dua kategori, yaitu:

- a. Pendidik menurut kodrati, yaitu orang tua
- b. Pendidik menurut jabatan yaitu guru.<sup>46</sup>

Pendidikan yang bersifat kodrati dan sebagai orang tua wajib pertama sekali memberikan didikan kepada anaknya, selain asuhan, kasih sayang, perhatian dan sebagainya.

Sedangkan pendidikan menurut jabatan yaitu guru sebagai pendidik yang menerima tanggung jawab dari tiga pihak yaitu orang tua, masyarakat, dan Negara. Tanggung jawab dari orang tua diterima guru atas kepercayaan yang mampu memberikan pendidikan dan pengajaran dan diharapkan pula dari pribadi guru dapat memancarkan sikap-sikap yang normatif baik.

---

<sup>44</sup> Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 287-288

<sup>45</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995) Cet. 1, h. 7

<sup>46</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan, Ibid*, Cet. 1, h. 9

### 3) Faktor Peserta Didik

Adalah orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Peserta didik sebagai manusia yang belum dewasa merasa tergantung kepada pendidikannya, peserta didik merasa bahwa dia memiliki kekurangan-kekurangan tertentu, ia menyadari bahwa kemampuan masih sangat terbatas dibandingkan dengan kemampuan pendidikannya.

Diperlukannya pendidikan bagi peserta didik adalah karena manusia makhluk susila yang dapat dibina dan diarahkan untuk mencapai derajat kesusilaan. Peserta didik menurut sifatnya dapat di didik, karena mereka mempunyai bakat dan posisi yang memungkinkan untuk diberikan pendidikan.<sup>47</sup>

### 4) Faktor isi/ Materi Pendidikan

Yaitu segala sesuatu oleh pendidikan yang akan langsung disampaikan kepada peserta didik. Ada syarat utama dalam pemilihan beban atau materi pendidikan, yaitu:

- a. Materi harus sesuai dengan tujuan pendidikan
- b. Materi harus dengan peserta didik

### 5) Faktor Metode Pendidikan

---

<sup>47</sup> Zurinal dan Wahdi Sayuti, *Ilmu Pendidikan Pengantar & Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan*, (Jakarta: Lembaga peneliti UIN Jakarta dan UIN Jakarta Press, 2006), h. 13

Agar interaksi dapat berlangsung baik dan mencapai tujuan, maka dibutuhkan pemilihan materi pendidikan yang tepat, perlu dipilih metode yang tepat pula. Metode adalah cara menyampaikan materi untuk mencapai tujuan pendidikan. Untuk menentukan apakah sebuah metode dapat disebut baik diperlukan patokan yang bersumber pada beberapa faktor. Faktor utama yang menentukan adalah tujuan yang akan dicapai.

## 6) Faktor Lingkungan

Yaitu yang meliputi kondisi dan alam dunia yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan dan perkembangan manusia. Situasi dari lingkungan tersebut dapat mempengaruhi proses dan hasil pendidikan. Situasi lingkungan ini juga meliputi lingkungan fisis, lingkungan teknis dan lingkungan sosio cultural. Dalam hal ini situasi lingkungan berpengaruh secara negatif dan positif terhadap pendidikan, maka lingkungan itu menjadi pembatas pendidikan.<sup>48</sup>

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran

### a. Perencanaan

Perencanaan berasal dari kata dasar rencana yang mempunyai makna rancangan. Kata lain yang dekat dengan rencana adalah konsep.<sup>49</sup> Perencanaan dilakukan untuk mendekatkan kegiatan yang dikerjakan agar memenuhi tujuan.

---

<sup>48</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995) Cet. 1 h. 39-40

<sup>49</sup> Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prasetyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2012), h. 48

Melalui perencanaan, apa yang dikerjakan akan diketahui arah atau orientasinya. Dengan demikian, perencanaan sesungguhnya adalah sebuah peta yang dimiliki seseorang agar jalan untuk menempuh tujuan yang dikehendaki dapat terwujud.

Menurut Kemdikbud, beberapa langkah yang harus dilakukan guru dalam mempersiapkan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan tujuan pembelajaran. Dilaksanakan, diwujudkan dalam bentuk indikator.
2. Merumuskan alat evaluasi/asesmen, baik bentuk, cara, waktu, dan model evaluasi yang dilakukan. Evaluasi ini baik berupa formatif (evaluasi untuk memperbaiki pembelajaran) maupun sumatif (evaluasi untuk melihat hasil belajar).
3. Memiliki materi yang esensial untuk dikuasai dan dikembangkan dalam strategi pembelajaran.
4. Berdasarkan karakteristik materi (bahan ajar) maka guru memiliki strategi pembelajaran sebagai proses pengalaman belajar siswa. Pada tahap ini guru menentukan metode, pendekatan, model, dan media pembelajaran, serta teknik pengelolaan kelas.

Tujuan yang paling mendasar dari sebuah perencanaan pembelajaran adalah sebagai pedoman atau petunjuk bagi guru, serta mengarahkan dan membimbing kegiatan guru dan siswa dalam proses

pembelajaran. Sedangkan fungsi dari perencanaan adalah mengorganisasikan dan mengakomodasikan kebutuhan siswa secara spesifik, membantu guru dalam menetapkan tujuan yang hendak di capai.

#### **b. Pelaksanaan**

Proses pembelajaran selain diawali perencanaan yang baik, serta didukung komunikasi yang baik. Juga harus didukung pengembangan strategi yang mampu membelajarkan siswa. Pelaksanaan atau pengelolaan pembelajaran merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Kedudukan siswa merupakan “produsen” artinya siswa sendirilah yang mencari tahu pengetahuan yang dicarinya. Siswa dalam suatu kelas memiliki kemampuan yang beragam, karenanya guru mengatur kapan siswa bekerja perorangan, berpasangan, berkelompok atau klasikal. Jika berkelompok, kapan siswa dikelompokkan sesuai kemampuan sehingga ia dapat berkonsentrasi, membuat yang kurang, dan kapan siswa dikelompokkan secara campuran sebagai kemampuan sehingga menjadi tutor sebaya.

Dengan mekanisme pelaksanaan pembelajarannya, diharapkan siswa tidak hanya pasif menerima pelajaran tersebut, namun siswa juga diharapkan mampu aktif dan respect dalam pembelajaran.

### **c. Sistem Evaluasi**

Evaluasi harus biasa menyentuh seluruh aspek, evaluasi yang bagus dan benar dalam pembelajaran adalah evaluasi yang menyeluruh terhadap proses belajar mengajar dari awal pelajaran diberikan, selama pelaksanaan pengajaran (proses), dan pada akhir pengajaran yang sudah ditargetkan semula.

Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar terdiri dari rangkaian yang dimulai dari tes awal untuk pengetahuan mutu/isi pelajaran yang sudah diketahui oleh siswa dan apa yang belum diketahui terhadap rencana pembelajaran.

### **a. Dasar Perlunya Perencanaan Pembelajaran**

Perlunya perencanaan pembelajaran sebagaimana disebutkan diatas, Upaya perbaikan pembelajaran ini dilakukan dengan asumsi sebagai berikut:

1. Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran.
2. Untuk merancang suatu pembelajaran perlu menggunakan pendekatan sistem.
3. Perencanaan desain pembelajaran diacukan pada sebagaimana seseorang belajar.
4. Untuk merencanakan suatu desain pembelajaran diacukan pada peserta didik secara perorangan.
5. Pembelajaran yang dilakukan akan bermuara pada ketercapaian tujuan pembelajaran, dalam hal ini aka nada tujuan langsung pembelajaran, dan tujuan pengiring dari pembelajaran.
6. Sasaran akhir dari perencanaan desain pembelajaran adalah mudahnya siswa untuk belajar.
7. Perencanaan pembelajaran harus melibatkan semua variable pembelajaran.
8. Inti dari desain pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

Secara umum, sesungguhnya banyak penelitian yang hampir mirip dengan penelitian yang diajukan oleh peneliti ini, dibawah ini peneliti



tampilkan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yuni Arsih (2017) tentang “Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMK Negeri 7 Bandar Lampung”. Peneliti menyimpulkan bahwa Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran PAI Di SMK Negeri 7 Bandar Lampung, dalam pengaturan peserta didik seperti pengendalian tingkah laku, pengaturan kedisiplinan dan pengaturan minat/perhatian peserta didik, sudah terlaksana dengan baik. Akan tetapi ada dua indikator yang belum terlaksana dengan baik, yaitu pengaturan gairah belajar siswa dan pengaturan dinamika kelompok. Walaupun guru telah berusaha dengan sebaik mungkin dalam pengaturan gairah belajar dan pengaturan dinamika kelompok, akan tetapi peserta didik sangat sulit untuk di ajak kerjasama dan susah di atur. Hal seperti itu sangat menyulitkan bagi guru dan membuat guru untuk berfikir lebih kreatif lagi agar masalah yang ada dapat diselesaikan dengan baik.

Sedangkan faktor penghambat dalam manajemen kelas yaitu kurangnya kesadaran dari peserta didik dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota satu kelas dan pelanggaran tata tertib sekolah. Hal ini sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya proses pembelajaran di sekolah sehingga pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Listi Antasari (2016) tentang “Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa Di SMK Rasman Mulya Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan” manajemen kelas adalah suatu upaya memberdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin mulai dari perencanaan kurikulumnya, penataan prosedur dan sumber belajarnya, pengaturan lingkungannya untuk memaksimalkan efesiensi dan memantau kemajuan siswa serta mengantisipasi beberapa masalah yang kemungkinan timbul di kelas tersebut dan mendukung proses interaksi edukatif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa Di SMK Rasman Mulya Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan meliputi:

Penyiapan bahan ajar, hal ini sangat penting setiap guru harus menyiapkan bahan ajar yang diperlukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, penyiapan bahan ajar membantu guru dalam mengajar dan membantu siswa dalam proses belajar dan hal tersebut memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Hal ini sesuai dengan penjelasan ibu Dwi Ayu Widiastuti bahwa sebelum ibu Ayu mengajar beliau selalu menyiapkan bahan ajar contoh RPP, buku cetak, lembar kerja siswa dan lain-lain. Sehingga hal ini dapat membantu saya dalam menyampaikan materi kepada siswa dikelas.

Penyiapan sarana penyiapan menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabotan yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual siswa di dalam kelas, oleh karena itu lingkungan fisik kelas berupa sarana dan prasarana kelas harus dapat memenuhi dan mendukung interaksi yang terjadi didalam kelas, sehingga harmonisasi kelas dapat berlangsung dengan baik.

Alat sebagai media belajar yakni mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru. Contoh LCD, DVD, gambar-gambar dan lain-lain.

Pengaturan ruang belajar dalam hal ini penempatan ruang belajar harus memungkinkan, semua peserta didik bisa bergerak leluasa, tidak berdesak-desakan dan tidak mengganggu pada saat melaksanakan aktivitas belajar, bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik. Dalam hal ini ruang yang digunakan oleh peserta didik, berdasarkan observasi bahwa besarnya ruangan cukup memadai untuk kapasitas 36 orang siswa, namun untuk jenis bangku yang dipakai itu jenis kayu yang ditempati oleh 2 orang siswa, sehingga sulit untuk memindah bangku pada saat pembelajaran sistem kelompok.

Mewujudkan situasi dan kondisi yang kondusif dengan terciptanya hubungan baik guru dengan siswa, diharapkan siswa senantiasa

gembira, penuh gairah dan semangat bersifat optimis, realistic dalam kegiatan belajar yang sedang dilakukanya serta terbuka terhadap hal-hal yang ada pada dirinya. Dan terciptanya suasana belajar yang kondusif. Tetapi guru di SMK Rasman Mulya belum ada sikap mengoptimalkan kepada peserta didik.

Pengaturan waktu ialah memanfaatkan sebaik mungkin alokasi waktu yang ada. Bagaimana seseorang guru dapat menyelesaikan materi sesuai dengan target tanpa membuang waktu dengan sia-sia, guru masuk dan keluar kelas pada waktunya.

Dalam hal ini Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa di SMK Rasman Mulya Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan kurang maksimal karena kurangnya sarana prasarana yang mendukung belajar siswa didalam kelas dan walupun guru sudah berusaha dalam melaksanakan kegiatan manajemen kelas dengan baik akan tetapi guru di SMK Rasman Mulya kurang memperhatikan pengelolaan kelas yang baik sehingga proses belajar siswanya kurang efektif.

3. Dari beberapa kesimpulan yang sudah peneliti paparkan, maka peneliti menyimpulkan bahwa manajemen kelas adalah suatu kegiatan terencana dan berkesinambungan untuk menciptakan suasana kelas yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan mudah, aman, dan tenang sehingga memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran

yang efisien dan efektif. Implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran peserta didik kelas VIII A di MTs Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung berdasarkan indikator manajemen kelas yaitu pengaturan peserta didik dan pengaturan fasilitas. Dalam pengaturan peserta didik (kondisi emosional) terdapat pengendalian tingkah laku, pengaturan kedisiplinan, pengaturan minat, pengaturan gairah belajar, pengaturan dinamika kelompok. Sedangkan pengaturan fasilitas (kondisi fisik) terdapat pengaturan ventilasi, pengaturan kenyamanan, pengaturan tempat duduk, penempatan peserta didik.

### **BAB III**

#### **DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

##### **A. GAMBARAN UMUM OBJEK**

###### **a. Sejarah MTs Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung**

MTs Al Hikmah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang beralamatkan di Jl. Sultan Agung Gg. Raden Saleh No. 23 Way Halim Kedaton Kota Bandar Lampung. Didirikan pada tanggal 17 Februari 1980 oleh KH. Muhammad Sobari. Latar belakang berdirinya MTs Al Hikmah adalah banyaknya jumlah santri yang tinggal di pondok pesantren Al Hikmah serta sebagai sarana pendidikan menengah untuk anak-anak yang tinggal di lingkungan pesantren tersebut. Oleh sebab itu, dari awal didirikannya hingga

sekarang MTs Al Hikmah dikelola sepenuhnya di bawah naungan yayasan pondok pesantren Al Hikmah.

Karena dibawah naungan yayasan pondok pesantren Al Hikmah memiliki perbedaan dengan sekolah menengah pertama pada umumnya yaitu lebih banyak jumlah pelajaran agama Islam dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan didirikannya MTs Al Hikmah yaitu untuk membangun sebuah lembaga yang dapat “Membangun Insan Santri Dan Siswa Agar Berilmu Amaliah Dan Beramal Ilmiah”.

Adapun daftar nama-nama yang pernah menjabat sebagai Kepala MTs Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung sejak berdiri hingga sekarang adalah sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Periodesasi Kepemimpinan MTs Al Hikmah**

No	Tahun	Yang Menjabat
1	Tahun 1980 s/d 1994	Drs. Syamsul Ma'arif
2	Tahun 1994 s/d 1998	Drs. H. Basyaruddin Maisir
3	Tahun 1998 s/d 2005	Daryati, AS. S.Pd.I
4	Tahun 2005 s/d 2006	Drs. H. Basyaruddin Maisir
5	Tahun 2006 s/d 2008	Rudi Aryanto, S.Pd.I
6	Tahun 2008 s/d 2010	Ismail, S.Pd
7	Tahun 2010 s/d 2016	Istnaini, S.Pd.I
8	Tahun 2016 s/d sekarang	Siti Masyithah, M.Pd

Sumber: Dokumentasi MTs Al Hikmah

**b. Profil Sekolah**

Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung

Alamat Madrasah : Jl. Sultan Agung Gg. Raden Saleh No. 23 Kedaton Bandar Lampung

Telpon : (0721) 700992-788589

Email : Alhikmahbdl@yahoo.co.id

Kepala Madrasah : Siti Masyithah, M.Pd

**c. Visi Misi Dan Tujuan**

**Visi:**

*Kuat Dalam Aqidah, Beramal Dengan Ilmu dan Unggul Dalam Prestasi*

**Misi:**

- 1) Mempersiapkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa
- 2) Membina peserta didik yang taat beribadah dan berakhlak karimah.
- 3) Mewujudkan peserta didik yang 'alim dan 'amil
- 4) Membina peserta didik untuk mengembangkan potensi diri
- 5) Mempersiapkan peserta didik yang cerdas, kreatif, kompetitif dan mandiri

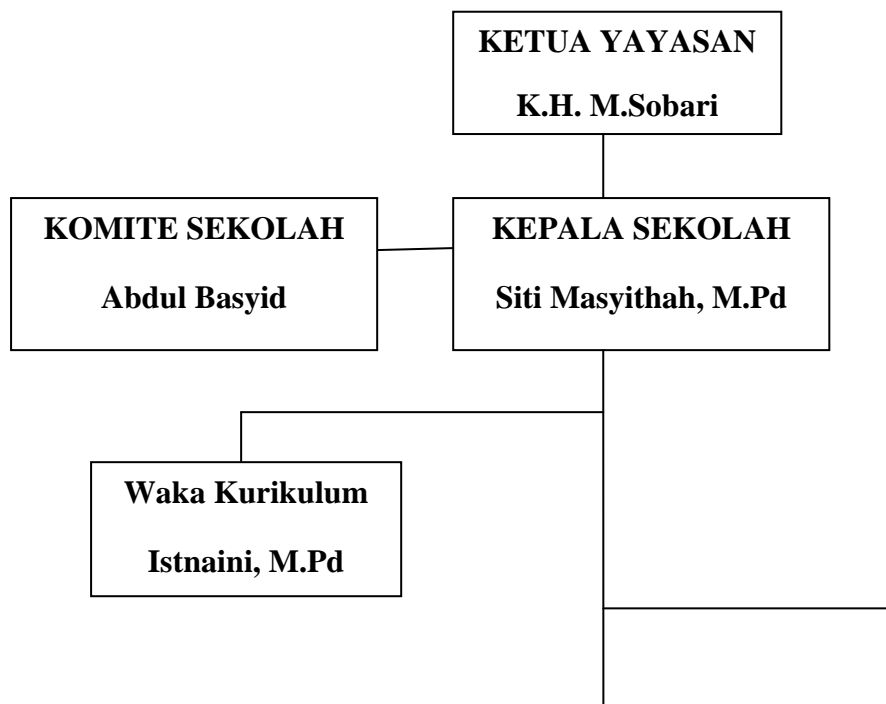
**Tujuan :**

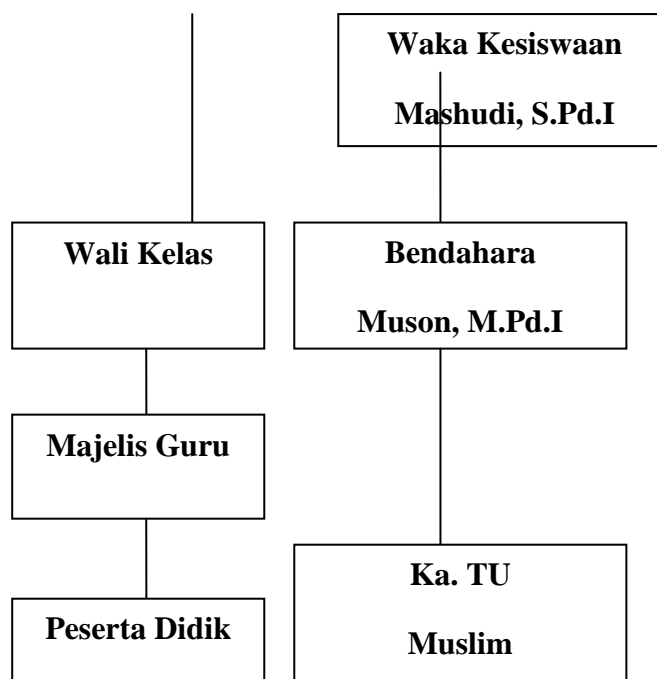
- 1) Mendidik santri/siswa untuk menjadi insan muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT
- 2) Membina santri/siswa yang bertafaqoh fiddin (mendalami agama dan mengamalkan ilmunya) sesuai dengan ajaran Islam ahlus sunnah wal jama'ah
- 3) Membina santri/siswa agar memiliki akhlakul karimah
- 4) Selaku kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas serta tangguh dalam menegakkan kebenaran.
- 5) Mengembangkan dan mengarahkan bakat dan minat santri/siswa
- 6) Menumbuhkan bakat dan minat siswa/santri yang yang belum tergali
- 7) Mendidik santri/siswa untuk menjadi insan yang terampil dan mempunyai keterampilan
- 8) Mendidik siswa/santri agar memiliki kecerdasan sehingga mampu untuk berkompetisi yang sehat dengan Sekolah/Madrasah/Pondok Pesantren lain
- 9) Mendidik santri/siswa yang memiliki jiwa kreatif dan tanggap terhadap persoalan dan tugas
- 10) Mendidik santri/siswa agar mampu hidup mandiri



#### d. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi MTs Al Hikmah Bandar Lampung sebagaimana diagram dibawah ini:





**e. Keadaan Guru dan Karyawan**

Pada tahun ajaran sekarang ini, jumlah guru MTs Al Hikmah sebanyak 33 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 3**

**Data Guru yang ada di MTs Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung**

No	N a m a	L/ P	Mata Pelajaran	Pendidikan Terakhir	Keterangan
1	Siti Masyithah, M.Pd	P	Bahasa Arab	S2 IAIN	Kepala Madrasah
2	M. Itsnaini, M.Pd.I	L	SKI	S2 IAIN	Waka Kurikulum
3	Dra. Nurkusumawati	P	SKI	S1 PAI	GTY

4	Musyarofah, S.Pd.I	P	SKI, Aswaja	S1 PBA	GTY
5	Ismal, S.Pd	L	IPA	S1 UNILA	PNS
6	Ratna KD, S.Pd	P	IPA	S1 UNILA	GTY
7	Ria Yulistiana, SP	P	IPA.Prakarya	S1 IPB	GTY
8	Uliyah M, S.Pd.I	P	B. Indonesia	PGSMP	GTY
9	Nurani, S.Pd	P	B.Indonesia	S1 B.INDO	GTY
10	Rudi Aryanto, M.Pd.I	L	Matematika	S1 UNILA	PNS
11	Sundari, S.Pd	P	Matematika	S1 PGRI	GTY
12	Samin, S.Pd.I	L	Matematika	S1 IAIN	GTY
13	Yasmiyati, S.Pd.I	P	Qur'anHadits	S1 PAI	GTY
14	Rohani, S.Pd.I	P	Qur'an Hadits	S1 IAIN	GTY
15	Dra. Sunariah, M.Pd.I	P	Fiqih	S2 IAIN	PNS
16	A. Syaifullah, S.Pd.I	L	Fiqih, IPS	S1 IAIN	GTY
17	Zainatul Alfiah, S.Pd.I	P	Bahasa Arab	S1 PBA	GTY
18	Siti Munasih, S.Pd	P	Bahasa Inggris	S1 UNILA	GTY
19	Muslim, S.Pd	L	Bahasa Inggris	S1 B.ING	GTY
20	Mashudi, S.Pd.I	L	Akidah Akhlak	S1 IAIN	Waka Kesiswaan

21	A. Malik Nasir, S.Pd	L	Akidah Akhlak	S1 IAIN	GTY
22	Maryadi, S.Pd.I	L	PKN	S1 PAI	GTY
23	Aan Azhari, S.Pd.I	L	PKN		GTY
24	Ahmad Nasoha, S.Pd.I	L	PKN	S1 IPS	Waka SarPras
25	Prapti W, S.Pd.I	P	Seni Budaya	D2 PGTK	GTY
26	Nur'aini, S.Pd	P	B. Lampung		GTY
27	Famil Katamsyi, S.Pd	L	Penjaskes		GTY
28	Agus M, S.Pd.I	L	Penjaskes	S1 IAIN	GTY
29	Desi Supriani, S.Pd.I	P	Prakarya	S1 IAIN	GTY
30	Samson Rais, S.Pd	L	IPS	S1 IPS	GTY
31	Vestiana A, S.Pd	P	IPS	S1 PGRI	GTY
32	Muson, M.Pd.I	L	Aswaja	S2 IAIN	GTY
33	M. Husen A, S.Pd.I	L	BP / BK	S1 IAIN	GTY

Sumber : Dokumentasi MTs Al Hikmah Bandar Lampung

**f. Data Peserta Didik Mts Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung  
(Tahun Ajaran Sekarang)**

Keadaan peserta didik MTs Al hikmah Bandar Lampung berjumlah 513 yang terdiri dari 257 laki-laki dan 256 perempuan yang terdiri dari 13 kelas, yaitu kelas VII berjumlah 5 kelas, kelas VIII berjumlah 4 kelas dan kelas IX berjumlah 4 kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat table berikut:

**Tabel 4**

**Data peserta didik di MTs Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung**

No	Kelas	Jumlah siswa		Jumlah Keseluruhan
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VII A	19	19	38
2	VII B	18	19	37
3	VII C	19	20	39
4	VII D	24	18	42
5	VII E	18	23	41
6	VIII A	21	23	44
7	VIII B	21	24	45
8	VIIIC	24	17	41
9	VIII D	25	19	44
10	IX A	16	25	41
11	IX B	14	24	38
12	IX C	22	17	39
13	IX D	18	17	35

Sumber: Dokumentasi MTs Al Hikmah Bandar Lampung

**g. Keadaan Sarana dan Prasarana**

Keadaan saranaprasarana yang dipergunakan proses belajar mengajar di MTs Al Hikmah Bandar Lampung:

**Tabel 5**

**Fasilitas sekolah yang ada di MTs Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung**

No	Jenis Ruang	Kondisi Unit		
		baik	Rusak ringan	Rusak berat
1	Ruang Kelas	13		
2	Ruang Kepala Madrasah	1		
3	Ruang Guru	1		
4	Ruang Tata Usaha	1		
5	Ruang Laboratorium IPA	1		
6	Ruang Laboratorium Komputer	1		
7	Ruang Laboratorium Bahasa	1		
8	Ruang Perpustakaan	1		
9	Ruang UKS	1		
10	Ruang Keterampilan	1		
11	Ruang Kesenian		1	
12	Ruang Toilet Guru		1	
13	Ruang Toilet Siswa		2	

Sumber: MTs Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung

## **B. DESKRIPSI DATA PENELITIAN**

### **a. Pengaturan Peserta Didik**

#### **a) Pengendalian Tingkah laku**

##### **1) Wawancara**

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas, dan guru di MTs Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung bahwa dalam pengendalian tingkah laku ini pertama tertibkan dulu peserta didiknya agar terfokus untuk memulai pembelajaran lalu langkah selanjutnya berikan motivasi belajar untuk pembentukan karakter peserta didik serta mengusahakan agar proses belajar berjalan dengan menarik, dengan menciptakan suasana menyenangkan.

##### **2) Observasi**

Untuk mengetahui manajemen kelas di MTs Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung, maka penulis menggunakan metode observasi terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar dikelas. Guru menciptakan suasana proses belajar mengajar dengan cara yang menarik, menyenangkan, dan tidak monoton sehingga membuat peserta didik tidak merasa jenuh. Penulis simpulkan berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan bahwa dalam perencanaan pembelajaran sudah berjalan dengan baik.

#### **b) Kedisiplinan peserta didik**

##### **1) Wawancara**

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas dan guru di MTs Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung bahwa dalam disiplin itu paling

penting, pertama dengan adanya peraturan pemakaian baju seragam sekolah peserta didik harus selalu tertib. Kedua, pentingnya kedisiplinan dalam kehadiran belajar akan berdampak pada proses pembelajaran, jika peserta didik sering tidak masuk sekolah maka akan menimbulkan kurangnya pengetahuan yang didapat. Ketiga, ketika ada jam guru masuk atau tidak masuk tolong jangan ada yang keluar dari kelas sebelum bel apapun itu alasannya, bahkan izin ke kamar mandipun itu jangan setiap bel. Karena anak-anak ini suka sekali setiap bel atau pergantian jam selalu ke kamar mandi dengan tujuan hanya bermain saja. Dan memberikan hukuman sesuai dengan yang mereka langgar. Tapi biasanya kami menghukum dengan menyuruh menghafal surat-surat pendek.

## 2) Observasi

Selanjutnya dalam proses menerapkan kedisiplinan peserta didik guru melakukan dengan cukup baik, guru memberikan hukuman dan hukumannya juga tidak selalu sama. Untuk masalah keabsenan guru mengumpulkan anak-anak yang jarang masuk di tengah lapangan dan memberikan arahan yang baik, jika itu masih di langgar guru agar mengambil tindakan dengan memberikan hukuman menghafal ayat pendek.

## c) Minat atau perhatian peserta didik

### 1) Wawancara



Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas, guru dan peserta didik MTs Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung bahwa dalam hal menarik minat/perhatian di kelas selalu menerapkannya di awal pertemuan dan disaat suasana mulai tak terkendali, usaha yang dilakukan adalah dengan bercerita yang berhubungan dengan pelajaran untuk memfokuskan perhatian peserta didik. Menarik perhatian dengan menanyakan siapa yang solat subuh tadi pagi? Yang menunjuk tangan ada sekitar 4 sampai 5 orang lalu memberikan hadiah berupa uang lima ribu rupiah. Itu juga salah satu sebagai motivasi agar mereka terbiasa melakukan solat subuh. Serta mengadakan tugas kelompok mengabungkan antara anak yang aktif dengan yang tidak, sehingga tidak akan terjadi kecemburuan. Dan menggunakan LCD karena dengan salah satu cara ini untuk menarik perhatian peserta didik akan membuat mereka lebih fokus

## 2) Observasi

Bagi pesera didik dengan adanya hadiah dalam proses pembelajaran akan membuat mereka semakin semangat dalam belajar, apa lagi jika belajar menggunakan LCD itu yang menjadi kesenangan tersendiri karena dengan menggunakan LCD menurut mereka setelah proses pembelajaran selesai maka bisa diselingi dengan menonton film yang tetap mencakup hal pendidikan.

### **d) Gairah belajar peserta didik**

#### 1) Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan peserta didik MTs Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung bahwa dalam meningkatkan gairah peserta didik guru harus mengajar dengan menggunakan pembelajaran yang komunikatif dan kreatif, memberikan hadiah kepada peserta didik yang memiliki prestasi belajar sekaligus memotivasi kawan-kawannya untuk berprestasi juga. Serta memberikan nilai objektif sesuai dengan pemberian tugas. Tidak menggunakan suara yang keras dalam mengajar yang bisa membuat peserta didik tersebut merasa takut terhadap gurunya. Hal tersebut bisa membuat peserta didik tidak fokus dalam belajar.

#### **e) Dinamika kelompok peserta didik**

##### **1) Wawancara**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru MTs Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung diketahui bahwa untuk masalah dinamika kelompok biasanya menekankan pada peserta didik sifat yang demokratis. Dan juga membagi kelompok sesuai dereta tempat duduk. Setelah itu lihat jika dalam setiap kelompok itu ada beberapa peserta didik yang sekiranya berkemampuan baik. Lalu dicoba memindahkan peserta didik pada kelompok lain. Agar membuat mereka bisa berbaur satu sama lain tidak dengan kelompok itu saja.

##### **2) Observasi**

Berdasarkan observasi kegiatan yang dilakukan guru di MTs Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung terkait pengaturan dinamika kelompok adalah guru melakukan pembagian kelompok saat diskusi yaitu dengan membagi sesuai dengan tempat duduk, terkadang langsung membagi secara acak tidak membiarkan peserta didiknya memilih sendiri, karena ditakutkan tidak seimbang.

## **b. Pengaturan Fasilitas**

### **a) Ventilasi**

#### **1) Wawancara**

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum dan wali kelas VIIIA di MTs Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung bahwa pihak sekolah sudah memenuhi fasilitas-fasilitas penunjang proses belajar mengajar, seperti buku, LCD, computer dan lain-lain. Hanya saja memang ada beberapa yang kurang lengkap. Seperti buku, dan LCD. Jumlah pengguna dan barang yang ada tidak sesuai atau lebih dikatakan lebih sedikit alat medianya sehingga masih ada yang kurang. Suhu ventilasi dan pencahayaan adalah aset penting untuk terciptanya suasana belajar mengajar yang nyaman. Oleh karena itu, pihak sekolah selalu mengimbau kepada peserta didik khususnya kelas VIIIA ini untuk selalu membersihkan ventilasi setiap saat agar udara yang masuk terasa segar tidak ada debu. Ventilasi harus cukup menjamin kesehatan bagi peserta didik. Dan untuk pengaturan ventilasi pencahayaan itu sendiri memang sudah diatur sejak pembangunan sekolah.

## 2) Observasi

Untuk mengetahui fasilitas yang ada di MTs Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung, maka penulis menggunakan metode observasi. Penulis melakukan observasi pada saat peserta didik sedang membersihkan ventilasi saat sebelum jam pembelajaran berlangsung.

## 3) Dokumentasi

Berdasarkan hasil dokumentasi, penulis dapat melihat bahwa ventilasi yang berada di ruangan VIII A tersebut sudah bersih.



sumber: Dokumentasi ventilasi kelas VIII A MTs Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung

## b) Kenyamanan

### 1) Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan peserta didik MTs Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung bahwa sebelum mulai pembelajaran

peserta didik membersihkan kelas setiap hari secara bergantian sesuai jadwal piket yang sudah dibagi dan ditentukan secara bersama, supaya kelas terlihat bersih, karena jika kelas sudah bersih maka peserta didik akan mengikuti proses belajar mengajar dengan nyaman pula. Membangun suasana belajar yang nyaman dengan cara mendesain kondisi ruang belajar semenarik mungkin sehingga peserta didik merasa nyaman untuk belajar di kelas.

## 2) Observasi

Beberapa wawancara serta observasi di atas penulis menyimpulkan bahwa dalam pengaturan kenyamanan kelas VIIIA di MTs Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung sudah dilakukan, sebagaimana kelas terlihat bersih, rapi, serta penataan ruangan yang enak dipandang mata, sehingga peserta didik secara leluasa dapat memandang guru dan sebaliknya guru dapat memandang semua peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

## c) Pengaturan tempat duduk

### 1) Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas dan peserta didik MTs Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung bahwa tempat duduk sangat mempengaruhi proses pembelajaran, karena pengaturan tempat duduk

memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian guru dapat mengontrol tingkah laku peserta didik. Untuk persoalan tempat duduk memakai pola tipe berderet, dimana peserta didik semua duduk berbaris menghadap ke papan tulis dan guru. Dengan peraturan perempuan duduk sama perempuan, dan laki-laki duduk dengan laki-laki, tidak sesuai abjad atau kemampuan juga. Dan tempat duduknya harus sesuai dan gak boleh pindah-pindah, agar guru gampang mengafal wajah peserta didiknya dan kalau mau memanggil peserta didiknya bisa liat strukturnya yang sudah ditempel di dinding.

## 2) Observasi

Dari hasil metode observasi salah satu kenyataan yang ditemukan adalah tentang pengaturan tempat duduk kelas VIIIA di MTs Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung. Sesuai dengan hasil yang disampaikan di atas, pengaturan tempat duduk dilakukan dari awal pertemuan, tempat duduk diatur sesuai kesepakatan dengan para peserta didik di kelas tersebut, kemudian dibentuk pola tempat duduk atau strukturnya, serta ditempel di dinding. Pengaturan tempat duduk benar sudah dilakukan hanya saja dalam implementasinya terkadang tidak sesuai, terkadang ada peserta didik yang duduknya tidak sesuai tempatnya.

## 3) Dokumentasi

Berikut ini merupakan salah satu hasil dokumentasi dalam pengaturan tempat duduk di MTs Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung:



sumber: Dokumentasi Peserta Didik kelas VIIIA MTs Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung.

#### **BAB IV**

#### **ANALISIS PENELITIAN**

Penyajian data pada bab IV akan membahas temuan penelitian yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan di MTs Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung, dimana data tersebut penulis dapatkan melalui wawancara sebagai metode pokok guna mendapatkan suatu keputusan yang objektif. Disamping itu pula penulis menggunakan metode observasi dan dokumentasi sebagai metode penunjang guna melengkapi data yang telah penulis dapatkan melalui metode dokumentasi.

Dalam analisis data ini, penulis menggunakan *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data-data), dan *verifikasi*.

Sebelum dianalisis data yang ada, setelah data terkumpul menurut jenisnya masing-masing kemudian penulis menganalisa data dengan suatu metode untuk memaparkan dan menafsirkan data yang ada. Setelah data dianalisa kemudian diambil kesimpulan dengan berfikir induktif yaitu berangkat dari kesimpulan-kesimpulan khusus kemudian ditarik menjadi sebuah kesimpulan bersifat umum.

Dengan demikian dapat dihindari kesalahan dalam mengambil kesimpulan yang akan dijadikan fakta untuk mengetahui bagaimana manajemen kelas di MTs Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung.

Dalam penulisan, penulis menggunakan data penulisan bersifat kualitatif, data yang ditampilkan bersifat narasi dan dijabarkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang penulis berikan dalam wawancara yang di adakan dari tanggal 12 Februari-12 Maret 2019.

Dalam proses wawancara yang dilakukan oleh penulis, pertanyaan tersebut diajukan pada waka kurikulum, tenaga pendidik dan peserta didik di berikan secara berbeda dan terpisah. Adapun hasil dari keseluruhan wawancara baik itu pertanyaan maupun jawabannya dari setiap responden berserta analisisnya dituangkan dalam deskripsi sebagai berikut:

Menurut teori Euis Karwati dan Donni Juni Priansa ada 2 indikator dalam manajemen kelas, yaitu:



1. Pengaturan peserta didik
  - a. Pengendalian Tingkah Laku
  - b. Pengaturan Kedisiplinan
  - c. Pengaturan Minat/Perhatian
  - d. Pengaturan Gairah Belajar
  - e. Pengaturan Dinamika Kelompok
  
2. Pengaturan Fasilitas<sup>50</sup>
  - a. Pengaturan Ventilasi
  - b. Pengaturan Pencahayaan
  - c. Pengaturan Kenyamanan
  - d. Pengaturan Letak Duduk
  - e. Penempatan Peserta Didik

Berikut ini penulis paparkan hasil wawancara dengan wali kelas dan tenaga pendidik mengenai Implementasi Manajemen Kelas yang mengacu pada teori Euis dan Donni Juni Priansa diatas sebagai berikut:

### **1. Pengaturan Peserta Didik**

- a. Pengendalian Tingkah Laku

Perilaku peserta didik yang bersifat positif dapat menciptakan kondisi kelas yang kondusif. Sebaliknya, jika perilaku peserta didik yang bersifat negatif dapat memunculkan berbagai gangguan dalam pelaksanaan kegiatan belajar

---

<sup>50</sup> Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, .....h 23-24.

mengajar dikelas yang tidak menutup kemungkinan dapat mengagalkan kegiatan belajar mengajar. untuk itulah guru sebagai manajer kelas dituntut untuk bisa meredam atau menghilangkan perilaku negatif tersebut.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan bapak Ahmad Syaifullah selaku guru di MTs Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung, beliau mengatakan bahwa:

*Begini, pertama saya tertibkan dulu peserta didiknya agar terfokus untuk memulai pembelajaran lalu saya berikan motivasi belajar untuk pembentukan karakter peserta didik serta mengusahakan agar proses belajar berjalan dengan menarik, dengan menciptakan suasana menyenangkan.<sup>51</sup>*

Hal senada juga dikatakan oleh bapak Aan Azhari selaku wali kelas VIIIA di MTs Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung, sebagai berikut:

*Anak-anak terkadang jika kita mengajar dengan keras mereka malah akan tambah malas untuk belajar karena membuat mereka tidak nyaman tentunya sehingga membuat kelas menjadi tidak kondusif lagi. Untuk itu saya mencoba mengajar dengan memberikan beberapa pertanyaan yang masih berkaitan dengan materi hanya saja menggunakan cara yang berbeda. Mengajar dengan permainan, itu memang membuat kelas menjadi ramai tapi tetap kondusif dalam belajar. Karena mereka menyukai hal seperti itu, tidak monoton.<sup>52</sup>*

---

<sup>51</sup> Ahmad Syaifullah, Wawancara Guru MTs Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung, Tanggal 19 Februari 2019 Pukul 13.45 WIB

<sup>52</sup> Aan Azhari, Wawancara Wali Kelas VIIIA di MTs Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung Tanggal 21 Februari 2019 Pukul 13.00 WIB

Hasil wawancara diatas sesuai dengan temuan observasi yang penulis lakukan. Pengendalian tingkah laku yang dilakukan oleh bapak Ahmad Syaifullah selaku guru dan bapak Aan Azhari selaku wali kelas di MTs Al Hikmah adalah dengan membangkitkan motivasi peserta didik dengan cara menciptakan suasana belajar yang menarik. Sehingga peserta didik tidak merasakan jenuh dalam pembelajaran. Dalam membuktikan pernyataan ini peneliti telah melakukan observasi terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas, dimana guru menciptakan suasana proses belajar mengajar dengan cara yang menarik, menyenangkan, dan tidak monoton sehingga membuat siswa tidak merasa jenuh.

b. Kedisiplinan peserta didik

Kedisiplinan peserta didik dalam pengelolaan yang efektif kedisiplinan peserta didik akan terwujud dengan adanya aturan-aturan yang menjadi standar bagi perilaku peserta didik.

Menurut paparan dari bapak Aan Azhari, S.Pd.I selaku Wali Kelas VIIIA di MTs Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung bahwa:

*Disiplin itu paling, pertama dengan adanya peraturan pemakaian baju seragam sekolah peserta didik harus selalu tertib. Kedua, pentingnya kedisiplinan dalam kehadiran belajar akan berdampak pada proses pembelajaran, jika peserta didik sering tidak masuk sekolah maka akan menimbulkan kurangnya pengetahuan yang didapat. Ketiga, ketika ada jam guru masuk atau tidak masuk tolong jangan ada yang keluar dari kelas sebelum bel apapun itu alasannya,*

---

*bahkan izin kekamar mandipun itu jangan setiap bel. Karena anak-anak ini suka sekali setiap bel atau pergantian jam selalu ke kamar mandi dengan tujuan hanya bermain saja.*<sup>53</sup>

Hal senada juga dikatakan oleh bapak Ahmad Syaifullah, S.Pd.I salah satu guru di MTs Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung, sebagai berikut:

*Kalau saya biasanya menerapkan disiplin pada peserta didik dengan cara memberikan hukuman, dan hukumannya juga tidak selalu sama. Misalkan siswa terlambat, untuk mengatasinya terlebih dahulu saya menanyakan pada peserta didik kenapa mereka bisa terlambat. Seandainya terlambat karena sesuatu alasan yang jelas, saya pasti akan memberikan toleransi, contoh saja terlambat karena bannya bocor. Tetapi kalau terlambatnya sudah melebihi batas 15 menit tanpa adanya kejelasan, saya akan memberikan hukuman pada peserta didik dengan membersihkan seluruh ruangan kelas dan ruangan guru atau juga dengan memberikan hafalan surat-surat pendek.*<sup>54</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan diperkuat dengan teori diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa salah satu kenyataan yang ditemukan adalah tentang masalah kedisiplinan di MTs Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung. Sesuai dengan hasil yang telah disampaikan diatas, peraturan kedisiplinan di kelas sudah diatur sejak awal pertemuan, dan disepakati bersama. Artinya peserta didik sudah mengetahui peraturan-peraturan yang ada di dalam

---

<sup>53</sup> Aan Azhari ,Wawancara Wali Kelas VIIIA di MTs Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung Tanggal 21 Februari 2019 Pukul 13.20 WIB

<sup>54</sup> Ahmad Syaifullah, Wawancara Guru di MTs Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung Tanggal 19 Februari 2019 Pukul 14.00 WIB

kelas, diantaranya peserta didik wajib memakai seragam, peserta didik tidak boleh terlambat lebih dari waktu yang ditentukan, peserta didik tidak boleh absen tanpa alasan yang jelas, peserta didik khusus laki-laki tidak boleh merokok di ruang lingkup sekolah, peserta didik dilarang berkelahi atau membuat gaduh di sekolah apalagi saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Peraturan kedisiplinan ini bertujuan untuk melatih tanggung jawab setiap peserta didik serta membentuk prosedur kelas sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

c. Minat atau perhatian peserta didik

Kelas diisi oleh peserta didik yang bervariasi, akan tetapi jumlah peserta didik memiliki keterbatasan tertentu yang membutuhkan perhatian khusus dari guru. Namun demikian perhatian guru tidak hanya terfokus pada satu peserta didik tentu saja akan dapat menimbulkan kecemburuan, perhatian guru harus terbagi dengan merata kepada setiap peserta didik yang ada didalam kelas.

Berikut hasil wawancara dengan bapak Aan Azhari, S.Pd.I selaku Wali Kelas VIIIA di MTs Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung sebagai berikut:

*Dalam hal menarik minat/perhatian di kelas saya selalu menerapkannya di awal pertemuan dan disaat suasana mulai tak terkendali, usaha saya adalah dengan bercerita yang berhubungan dengan pelajaran untuk memfokuskan perhatian peserta didik. Menarik perhatian dengan menanyakan siapa yang solat subuh tadi pagi? Yang menunjuk tangan ada sekitar 4 sampai 5 orang lalu saya*

*memberikan hadiah berupa uang lima ribu rupiah. Itu juga sebagai motivasi agar mereka terbiasa melakukan solat subuh.*<sup>55</sup>

Hal senada juga dikatakan oleh bapak Ahmad Syaifullah, S.Pd.I salah satu guru di MTs Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung, sebagai berikut:

*Kalau saya mengadakan tugas kelompok mengabungkan antara anak yang aktif dengan yang tidak, sehingga tidak akan terjadi kecemburuan. Dan menggunakan LCD karena dengan salah satu cara ini untuk menarik perhatian peserta didik akan membuat mereka lebih fokus.*<sup>56</sup>

Penulis juga melakukan wawancara dengan salah satu peserta didik MTs Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung, bahwa:

*Kami sangat senang dengan adanya hadiah dalam proses pembelajaran yang membuat kami semakin semangat dan termotivasi, apa lagi jika belajar menggunakan LCD itu yang menjadi kesenangan tersendiri karena dengan menggunakan LCD menurut kami setelah proses pembelajaran selesai maka bisa diselingi dengan menonton film yang tetap mencakup hal pendidikan.*<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam menarik minat/perhatian peserta didik yaitu dengan

---

<sup>55</sup> Aan Azhari, Wawancara Wali Kelas VIIIA di MTs Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung Tanggal 21 Februari 2019 Pukul 13.30 WIB

<sup>56</sup> Ahmad Syaifullah, Wawancara Guru MTs Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung, Tanggal 19 Februari 2019 Pukul 14.17 WIB

<sup>57</sup> Rafli Aryanda, Wawancara Peserta Didik kelas VIIIA MTs Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung, Tanggal 23 Februari 2019 Pukul 16.00 WIB

cara menciptakan variasi dalam mengajar, sehingga peserta didik akan memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.

d. Gairah belajar peserta didik

Gairah belajar adalah aspek psikologis dari seseorang yang menyampaikan diri dalam beberapa gejala seperti semangat, keinginan perasaan, suka melakukan proses tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman.

Berikut hasil wawancara dengan bapak Ahmad Syaifullah, S.Pd.I selaku Guru di kelas VIIIA MTs Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung sebagai berikut:

*Seperti yang sebelumnya saya bilang untuk meningkatkan gairah belajar peserta didik, guru harus mengajar dengan menggunakan pembelajaran yang komunikatif dan kreatif, memberikan hadiah kepada peserta didik yang memiliki prestasi belajar sekaligus memotivasi kawan-kawannya untuk berprestasi juga. Serta memberikan nilai objektif sesuai pemberian tugas.<sup>58</sup>*

Hal senada juga dikatakan oleh salah satu Peserta Didik kelas VIIIA sebagai berikut:

*Kami sangat semangat belajar kalau gurunya enak dan menyenangkan dalam mengajar. karna kami takut dan gak bisa fokus belajar kalau gurunya galak. Dan untuk guru sekaligus wali kelas kami sistem belajarnya sangat menyenangkan, beliau suka sekali mengajar dengan bercerita yang berhubungan*

---

<sup>58</sup> Aan Azhari ,Wawancara Wali Kelas VIIIA di MTs Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung Tanggal 21 Februari 2019 Pukul 13.50 WIB

*tentang materi. Beliau juga sering memberikan hadiah bagi peserta didik yang berprestasi di kelas, dan tidak hanya yang berprestasi saja bagi yang bisa menjawab pertanyaan yang diajukan beliau akan dikasih hadiah berupa uang.<sup>59</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan teori diatas, penulis menyimpulkan bahwa dalam memberikan gairah belajar bagi peserta didik yaitu dengan menggunakan pembelajaran yang komunikatif dan kreatif. Sehingga dapat memberikan pengaruh positif bagi peserta didiknya.

e. Dinamika kelompok peserta didik

Dinamika kelompok adalah suatu kelompok yang terdiri dari dua atau lebih individu yang memiliki hubungan psikologis secara jelas antara anggota satu dengan yang lain dan berlangsung dalam situasi yang dialami.

Berikut hasil wawancara dengan bapak Ahmad Syaifullah, S.Pd.I selaku guru di MTs Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung sebagai berikut:

*Kalau untuk masalah kelompok saya biasanya menekankan pada peserta didik sifat yang demokratis. Dan juga membagi kelompok sesuai deretan tempat duduk. Setelah itu lihat jika dalam setiap kelompok itu ada beberapa peserta didik yang sekiranya berkemampuan baik. Lalu dicoba memindahkan peserta didik*

---

<sup>59</sup> Rafli Aryanda, Wawancara Peserta Didik kelas VIIIA MTs Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung, Tanggal 23 Februari 2019 Pukul 16.10 WIB



*pada kelompok lain. Agar membuat mereka bisa berbaur satu sama lain tidak dengan kelompok itu saja.*<sup>60</sup>

Hasil wawancara di atas sesuai dengan hasil observasi yang penulis lakukan, yang dilakukan guru di MTs Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung terkait pengaturan dinamika kelompok adalah guru melakukan pembagian kelompok saat diskusi yaitu dengan membagi sesuai dengan tempat duduk, terkadang langsung membagi secara acak. Pembentukan kelompok untuk kepentingan belajar sudah diterapkan oleh bapak Ahmad Syaifullah selaku guru di MTs Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung.

## **2. Pengaturan Fasilitas**

### **a. Pengaturan Ventilasi**

Berikut hasil wawancara dengan bapak Itsnaini, M.Pd.I selaku Waka Kesiswaan di MTs Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung sebagai berikut:

*Pihak sekolah sudah memenuhi fasilitas-fasilitas penunjang proses belajar mengajar, seperti buku, LCD, computer dan lain-lain. Hanya saja memang ada beberapa yang kurang lengkap. Seperti buku, dan LCD. Jumlah pengguna dan barang yang ada tidak sesuai atau lebih dikatakan lebih sedikit alat medianya*

---

<sup>60</sup> Ahmad Syaifullah, Wawancara Guru MTs Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung, Tanggal 19 Februari 2019 Pukul 14. 30 WIB

*sehingga masih ada yang kurang. Dan untuk pengaturan ventilasi pencahayaan itu sendiri memang sudah diatur sejak pembangunan sekolah.<sup>61</sup>*

hal senada juga dikatakan oleh bapak Aan Azhari, S.Pd.I selaku wali kelas VIIIA MTs Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung sebagai berikut:

*Memang ya di sekolah ini tidak ada fasilitas seperti kipas maupun AC di dalam kelas khususnya kelas VIIIA. Suhu ventilasi dan pencahayaan adalah aset penting untuk terciptanya suasana belajar mengajar yang nyaman. Oleh karena itu, saya selalu mengimbau kepada peserta didik kelas VIIIA ini untuk selalu membersihkan ventilasi setiap saat agar udara yang masuk terasa segar tidak ada debu. Ventilasi harus cukup menjamin kesehatan bagi peserta didik. Dan ventilasi sudah diatur sejak awal pembangunan sekolah.<sup>62</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa suhu ventilasi dan pencahayaan adalah aset penting untuk terciptanya suasana belajar mengajar yang nyaman. Maka dari itu pihak sekolah selalu mengimbau kepada peserta didiknya untuk selalu memberihkan ventilasi-ventilasi yang terdapat di kelas. Selain kelas terlihat bersih, peserta didik juga bisa merasakan kesegaran angin dari luar kelas tanpa terkena debu yang menepel di ventilasi kelas.

#### b. Pengaturan Kenyamanan

---

<sup>61</sup> Itsnaini, M.Pd.I, Wawancara Waka Kesiswaan MTs Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung, Tanggal 19 Februari 2019, pukul 13. 50 WIB

<sup>62</sup> Aan Azhari, Wawancara Wali Kelas VIIIA di MTs Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung Tanggal 21 Februari 2019 Pukul 14. 10 WIB

Berikut hasil wawancara dengan Rika Fadhila selaku peserta didik VIIIA sebagai berikut:

*Kami sebelum memulai belajar membersihkan kelas setiap hari secara bergantian sesuai jadwal piket yang sudah dibagi dan ditentukan secara bersama, supaya kelas terlihat bersih dan kitapun merasa nyaman untuk belajar.*<sup>63</sup>

Selanjutnya dijelaskan kembali oleh bapak Ahmad Syaifullah, S.Pd.I selaku guru di MTs Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung sebagai berikut:

*Pengaturan kenyamanan harus dilakukan karena jika kelas sudah nyaman maka peserta didik akan mengikuti proses belajar mengajar dengan nyaman pula. Membangun suasana belajar yang nyaman dengan cara mendesain kondisi ruang belajar semenarik mungkin sehingga peserta didik merasa nyaman untuk belajar di kelas.*<sup>64</sup>

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi yang penulis dapatkan. Maka penulis menyimpulkan bahwa wawancara serta observasi di atas penulis menyimpulkan bahwa dalam pengaturan kenyamanan kelas VIIIA di MTs Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung sudah dilakukan dengan baik, sebagaimana kelas terlihat bersih, rapi, serta penataan ruangan yang enak dipandang mata.

c. tempat duduk

---

<sup>63</sup> Rika Fadhila, Wawancara peserta didik kelas VIIIA MTs Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung, Tanggal 23 Februari Pukul 16.25 WIB

<sup>64</sup> Ahmad Syaifullah, Wawancara Guru MTs Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung, Tanggal 19 Februari 2019 Pukul 14.50 WIB

Pengaturan tempat duduk sangatlah penting dalam berlangsung proses belajar mengajar. dengan pengaturan tempat duduk yang baik diharapkan dapat menciptakan kondisi belajar yang kondusif, dan juga menyenangkan bagi peserta didik. Pengaturan tempat duduk yang terpenting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, agar guru dapat mengontrol tingkah laku peserta didik saat proses belajar sedang berlangsung, karena pengaturan tempat duduk ini dapat mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar.

Berikut hasil wawancara dengan bapak Aan Azhari, S.Pd.I selaku Wali Kelas VIIIA MTs Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung sebagai berikut:

*Tempat duduk sangat mempengaruhi proses pembelajaran, karena pengaturan tempat duduk memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian guru dapat mengontrol tingkah laku peserta didik. Untuk persoalan tempat duduk saya memakai pola tipe berderet, dimana peserta didik semua duduk berbaris menghadap ke papan tulis dan guru. Dengan peraturan perempuan duduk sama perempuan, dan laki-laki duduk dengan laki-laki.<sup>65</sup>*

Hal senada dengan yang dikatakan oleh Rafli Aryanda peserta didik kelas VIIIA MTs Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung sebagai berikut:

*Kalau pengaturan tempat duduknya memang sudah di atur dari awal, jadi sudah dibuat struktur dan di tempel di dinding kak, dan memilih tempat duduknya itu keinginan kita sendiri tapi harus sesama jenis, tidak sesuai abjad atau kemampuan juga. Dan tempat duduknya harus sesuai dan gak boleh pindah-*

---

<sup>65</sup> Aan Azhari ,Wawancara Wali Kelas VIIIA di MTs Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung Tanggal 21 Februari 2019 Pukul 14. 25 WIB

*pindah kak. Biar guru gampang mengafal wajah peserta didiknya dan kalau mau memanggil peserta didiknya bisa liat strukturnya, kan ada namanya.*<sup>66</sup>

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa salah satu kenyataan yang ditemukan adalah tentang pengaturan tempat duduk di MTs Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung. Sesuai dengan hasil yang disampaikan di atas, pengaturan tempat duduk dilakukan dari awal pertemuan, tempat duduk diatur sesuai kesepakatan dengan para peserta didik di kelas tersebut, kemudian dibentuk pola tempat duduk atau strukturnya, serta ditempel di dinding. Pengaturan tempat duduk benar sudah dilakukan hanya saja dalam implementasinya terkadang tidak sesuai, terkadang ada peserta didik yang duduknya tidak sesuai tempatnya.

---

<sup>66</sup> Rafli Aryanda, Wawancara Peserta Didik kelas VIIIA MTs Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung, Tanggal 23 Februari 2019 Pukul 16.35 WIB

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil analisis data dan hasil temuan mengenai Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Peserta Didik Kelas VIIIA di MTs Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung sebagaimana yang telah dirumuskan pada bab I, II, III, DAN IV maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

Implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran peserta didik kelas VIII A di MTs Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung berdasarkan indikator manajemen kelas yaitu pengaturan peserta didik dan pengaturan fasilitas. Dalam pengaturan peserta didik (kondisi emosional) terdapat pengendalian tingkah laku, pengaturan kedisiplinan, pengaturan minat, pengaturan gairah belajar, pengaturan dinamika kelompok. Sedangkan pengaturan fasilitas (kondisi fisik) terdapat pengaturan ventilasi, pengaturan kenyamanan, pengaturan tempat duduk, penempatan peserta didik. Akan tetapi ada dua indikator yang tidak terlaksana, yaitu guru tidak mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik dan pengaturan pencahayaan. Dalam observasi juga terdapat pengaturan kedisiplinan yang belum guru benahi dalam

manajemen kelas, sehingga masih ada peserta didik yang masih melanggar peraturan sekolah.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian tentang implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Peserta Didik Kelas VIIIA di MTs Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung, penulis ingin menyampaikan hal-hal yang dapat dijadikan bahan masukan bagi tercapainya tujuan manajemen kelas, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah atau wakil kepala sekolah sebagai pemimpin yang mengelola kinerja guru, hendaknya memberikan pengarahannya mengenai pentingnya manajemen kelas dalam kegiatan pembelajaran. Perlu diadakannya pertemuan pada guru-guru untuk menyampaikan hal tersebut melalui acara rapat maupun seminar. Dan demi kelancaran kegiatan pembelajaran di sekolah perlu adanya penyempurnaan mengenai sarana, terutama berkenaan dengan ruangan kelas.
2. Kepada guru dan wali kelas khususnya VIIIA MTs Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung yang telah menjalankan tugas sebagai manajemen kelas dalam meningkatkan pembelajaran, namun belum sepenuhnya berhasil untuk itu pihak sekolah perlu meningkatkan kinerja guru dalam manajemen kelas., terutama dalam mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kedisiplinan pada peserta didik.

3. Kepada peserta didik di MTs Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung, penulis sarankan bahwa untuk mencapai suatu prestasi yang baik seperti yang diharapkan maka diperlukan usaha belajar yang optimal, karena dengan adanya usaha yang demikian maka tujuan yang kita harapkan akan tercapai.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Aan Komariah dan Cipi Triatna, *Visionary Leader Ship Menuju Sekolah Efektif*, <https://eprints.uny.ac.id/efektivitaspembelajaran> , h. 34 Diakses 16 Januari 2019 waktu 10.55 Wib.
- B. Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta:Prenada Media Group, 2007.
- Entang. M, *Pengelolaan Kelas, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud, 1985.
- <http://kbbi.web.id/implementasi>, Diakses Tanggal 12/01/2019 Pukul 12.36 Wib  
Euis Kartawati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Class Room Management)Guru Profesional yang inspiratif, kreatif, menyenangkan, dan berprestasi*, Bandung: Alfabeta. 2015.
- <https://teoriefektivitas.blogspot.com> Diakses Tanggal 12/01/2019 Pukul 13.18 Wib  
Zurinal dan Wahdi Sayuti, *Ilmu Pendidikan Pengantar & Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan*, Jakarta: Lembaga Peneliti UIN Jakarta dan UIN Jakarta Press, 2006.
- ihsan Fuad, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet. 1, 1995.
- Karwati Euis dan Priansa Juni Donni, *Manajemen Kelas*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Kompri, *Manajemen Pendidikan 1*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Mulyadi, *Classroom Management*, Malang: UIN-Malang Press, 2009.
- Mulyasa. E, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, Dan Implementasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.

- Moleong Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 2003.
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Rusydie Salman, *Prinsip-prinsip Manajemen Kelas*, Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Sahlan Asmaun dan Prasetyo Teguh Angga, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2012.
- Sudjana Nana Dan Ibrahim, *Teknologi Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Prastowo Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Warsita Bambang, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Zurinal dan Wahdi Sayuti, *Ilmu Pendidikan Pengantar & Dasar-Dasar Pelaksanaan, Pendidikan*, Jakarta: Lembaga peneliti UIN Jakarta dan UIN Jakarta Press, 2006.
- Ahmad Syaifullah, Wawancara Guru MTs Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung, Tanggal 19 Februari 2019 Pukul 13.45 WIB .
- Aan Azhari ,Wawancara Wali Kelas VIIIA di MTs Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung Tanggal 21 Februari 2019 Pukul 13.00 WIB

Rafli Aryanda, Wawancara Peserta Didik kelas VIIIA MTs Al Hikmah Kedaton  
Bandar Lampung, Tanggal 23 Februari 2019 Pukul 16.00 WIB

Itsnaini, M.Pd.I, Wawancara Waka Kesiswaan MTs Al Hikmah Kedaton Bandar  
Lampung, Tanggal 19 Februari 2019, pukul 13. 50 WIB

*Lampiran 1*

Lampiran 2

**Identifikasi Teori Untuk Merancang Instrument Pengumpulan data**

No	Identifikasi Yang Menjawab Rumusan Masalah	Sumber Data	Instrument Pengumpulan Data		
			Wawancara	Observasi	Dokumentasi
1	RM 1: Pengaturan Peserta Didik				
	a. Pengendalian Tingkah Laku	Guru dan Wali Kelas	✓	✓	
	b. Pengaturan Kedisiplinan	Guru dan Wali Kelas	✓	✓	
	c. Pengaturan Minat/Perhatian	Wali Kelas, Guru dan Peserta didik	✓	✓	
	d. Pengaturan Gairah Belajar	Guru dan Peserta Didik	✓	✓	
	e. Pengaturan Dinamika Kelompok	Guru dan Peserta Didik	✓	✓	
2.	RM 2: Pengaturan Fasilitas				
	a. Pengaturan Ventilasi	Waka Kurikulum dan Guru	✓	✓	✓
	b. Pengaturan Kenyaman	Guru dan Peserta Didik	✓	✓	
	c. Pengaturan Letak Duduk	Wali Kelas dan Peserta Didik	✓	✓	✓
3	Profil Sekolah				
	a. Sejarah Sekolah	Waka Kurikulum dan TU	✓	✓	
	b. Visi dan Misi Sekolah	Waka Kurikulum dan TU	✓	✓	✓
	c. Struktur Organisasi	Guru TU	✓	✓	✓

	d. Keadaan Guru	Waka Kurikulum dan TU	✓	✓	
	e. Keadaan Siswa	Waka Kurikulum dan TU	✓	✓	
	f. Keadaan Sarpras	Waka Kurikulum dan TU	✓	✓	

Lampiran 3

**KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA**

<b>Fokus</b>	<b>Sub Fokus</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Metode Pengumpulan Data</b>	<b>Sumber Data</b>
Implementasi Manajemen Kelas	Pengaturan Peserta Didik	a. Pengendalian Tingkah Laku	1. Wawancara	1. Wakil Kepala Sekolah
		b. Pengaturan Kedisiplinan	2. Observasi	2. Wali Kelas
		c. Pengaturan Minat/Perhatian	3. Dokumentasi	3. Guru
		d. Pengaturan Gairah Belajar		4. Peserta Didik
		e. Pengaturan Dinamika Kelompok		
	Pengaturan Fasilitas	a. Pengaturan Ventilasi	1. Wawancara	1. Wakil Kepala Sekolah
		a. Pengaturan Kenyamanan	2. Observasi	2. Wali Kelas
		b. Pengaturan Letak Duduk	3. Dokumentasi	3. Guru
		c. Penempatan Peserta Didik		4. Peserta Didik

*Lampiran 4*

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN**

**(Pedoman Wawancara, Observasi dan Dokumentasi)**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN  
PESERTA DIDIK KELAS VIII A DI MTS AL HIKMAH  
KEDATON BANDAR LAMPUNG**

**A. Wawancara**

**a. Wawancara Wakil Kepala Kurikulum**

1. Ada berapakah jumlah kelas yang berada di MTs Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung ini?
2. Apakah bapak sering melakukan kunjungan kelas?
3. Berapa jumlah dari setiap kelas?
4. Berdasarkan apa dalam pembagian kelas tersebut? Misal, berdasarkan prestasi atau yang lainnya?
5. Dalam pembagian kelas tersebut apakah ada pengaruh terhadap prestasi peserta didik?
6. Apakah setiap kelas memenuhi fasilitas penunjang proses belajar? Misalnya ventilasi?

**b. Wawancara dengan guru/wali kelas**

1. Bagaimana cara bapak dalam mengendalikan tingkah laku peserta didik yang beraneka ragam?
2. Bagaimana bapak menerapkan kedisiplinan pada peserta didik?
3. Apakah pendapat bapak tentang pentingnya kedisiplinan belajar, memakai seragam dan kehadiran?



4. Bagaimana pengaturan minat/perhatian pada peserta didik?
5. Apakah kegiatan pembelajaran yang bapak lakukan menggunakan alat media?  
Jika iya media apa yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran tersebut?
6. Bagaimana bapak meningkatkan gairah belajar pada peserta didik?
7. Bagaimana cara bapak dalam membangun kerja sama siswa dengan siswa lainnya?
8. Mengenai metode yang biasa bapak gunakan dalam kelas itu seperti apa?

**c. Wawancara dengan peserta didik kelas VIII A MTs Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung**

1. Apakah guru selalu menggunakan media setiap kali mengajar dikelas?
2. Apakah guru menerapkan kedisiplinan di dalam kelas ini?
3. Apakah guru menggunakan diskusi secara kelompok dalam kegiatan pembelajaran?
4. Apakah guru sering memberikan hadiah ketika di dalam kelas peserta didik aktif ikut serta dalam pembelajaran?
5. Apakah dalam mengajar guru selalu membagikan perhatian kesemua peserta didik?

### KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA

Fokus	Sub Fokus	Sub Indikator	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data
Implementasi Manajemen Kelas	Pengaturan Peserta Didik	a. Pengendalian Tingkah Laku	1. Wawancara	1. Wakil
		b. Pengaturan Kedisiplinan	2. Observasi	Kepala
		c. Pengaturan Minat/Perhatian	3. Dokumentasi	Sekolah
		d. Pengaturan Gairah Belajar		2. Wali Kelas
		e. Pengaturan Dinamika Kelompok		3. Guru
	Pengaturan Fasilitas	a. Pengaturan Ventilasi	1. Wawancara	1. Wakil
		a. Pengaturan Kenyamanan	2. Observasi	Kepala
		b. Pengaturan Letak Duduk	3. Dokumentasi	Sekolah
		c. Penempatan Peserta Didik		2. Wali Kelas
				3. Guru
				4. Peserta Didik



## **VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN**

**(Pedoman Wawancara, Observasi dan Dokumentasi)**

### **IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PESERTA DIDIK KELAS VIII A DI MTS AL HIKMAH KEDATON BANDAR LAMPUNG**

#### **A. Wawancara**

##### **a. Wawancara Wakil Kepala Kesiswaan**

1. Ada berapakah jumlah kelas yang berada di MTs Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung ini?
2. Apakah bapak sering melakukan kunjungan kelas?
3. Berapa jumlah dari setiap kelas?
4. Berdasarkan apa dalam pembagian kelas tersebut? Misal, berdasarkan prestasi atau yang lainnya?
5. Dalam pembagian kelas tersebut apakah ada pengaruh terhadap prestasi peserta didik?
6. Apakah setiap kelas memenuhi fasilitas penunjang proses belajar? Misalnya ventilasi?

##### **b. Wawancara dengan guru/wali kelas**

1. Seperti apa cara bapak dalam mengendalikan tingkah laku peserta didik? Khususnya kelas VIIIA ?
2. Bagaimana menerapkan disiplin kelas pada peserta didik? Khususnya kelas VIIIA?
3. Dalam pembelajaran dikelas, seperti apa cara bapak dalam menarik perhatian peserta didik?
4. Apakah ketika dalam pembelajaran tersebut menggunakan alat media? Jika iya, media apa yang digunakan dalam menunjang proses pembelajaran itu?
5. Apakah dalam pembelajaran berlangsung terjadi masalah pada peserta didik (baik masalah individual maupun masalah kelompok)?
6. Bagaimana cara bapak dalam menangani suatu masalah tersebut?
7. Apa strategi bapak dalam mengefektifkan kelas?

8. Bagaimana mengatur keadaan kelas mengenai penempatan duduk pada peserta didik?
9. Apakah dengan adanya pengelolaan kelas ini siswa akan dapat belajar dengan efektif?
10. Solusi apa yang dilakukan ketika kondisi kelas tidak berjalan dengan efektif?
11. Apakah ada kegiatan evaluasi dalam kegiatan pembelajarannya?

**c. Wawancara dengan peserta didik kelas VIII A MTs Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung**

1. Apakah guru selalu menggunakan media setiap kali mengajar dikelas?
2. Bila kalian kurang jelas atau tidak memahami saat pembelajaran, apakah kalian bertanya kepada guru?
3. Apakah kalian jenuh dalam mengikuti pelajaran tersebut?
4. Apakah kalian memperhatikan guru saat guru menjelaskan materi pembelajaran?
5. Apakah guru menerapkan kedisiplinan di dalam kelas ini?
6. Apakah guru menggunakan diskusi secara kelompok dalam kegiatan pembelajaran?
7. Apakah guru sering memberikan hadiah ketika di dalam kelas peserta didik aktif ikut serta dalam pembelajaran?
8. Apakah dalam mengajar guru selalu membagikan perhatian kesemua peserta didik?
9. Apakah diakhir pembelajaran guru selalu memberikan evaluasi?

## **B. Pedoman Observasi**

- a. Letak Geografis MTs Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung
- b. Sarana Prasarana
- c. Pelaksanaan Manajemen Kelas

## **C. Pedoman Dokumentasi**

1. Dokumen sejarah berdirinya MTs Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung
2. Arsip visi dan misi MTs Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung
3. Arsip struktur organisasi MTs Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung
4. Arsip data guru, staf, dan peserta didik MTs Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung
5. Absen siswa kelas VIII A

**Instrumen Penelitian ini telah di validasi oleh tim ahli Manajemen Pendidikan Universitas Islam Negeri (UIN) dan dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian**

Bandar Lampung, 10 Februari 2019

Validasi

**Dr. H. Subandi, M.M**  
**NIP.19630808199312002**